

# **PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM UNIVERSITAS WIRALODRA TAHUN 2020 YANG MENGIMPLEMENTASIKAN MBKM**



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU  
UNIVERSITAS WIRALODRA  
INDRAMAYU  
2020**

## KATA PENGANTAR

Rektor Universitas Wiralodra Indramayu

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah Swt. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Dengan ucapan syukur kepada-Nya, Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Wiralodra tersusun.

Sebagai salah satu PTS di Indonesia, Universitas Wiralodra mulai Tahun Akademik 2020/2021 akan menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Sekait dengan itu, dipandang perlu meninjau kembali Kurikulum yang saat ini berlaku, yaitu Kurikulum Universitas Wiralodra Tahun 2015.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan implementasi dari Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang antara lain memberikan hak belajar 3 (tiga) semester di luar Program Studi kepada mahasiswa sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020

Buku Pedoman ini disusun untuk dijadikan acuan oleh Program Studi dalam menyusun kurikulumnya yang menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka agar Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Lulusan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada dunia kerja dan lingkungan strategis lainnya baik nasional maupun global. Melalui kurikulum ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan *passion* dan cita-citanya.

Saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Wiralodra dan pihak-pihak lain yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi ditengah situasi pandemic Covid 19. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga sehingga memperkaya Buku Pedoman ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi Program Studi

dan Fakultas dilingkunganUniversitas Wiralodra dan dapat dipergunakan dalam penyusunan Kurikulumyang menerapkan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sehingga Universitas Wiralodra dapat menghasilkan Insan Indonesia yang unggul, bertakwa, beradab, berilmu, professional dan kompetitif, serta berkontribusi positif terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa

Indramayu, Oktober 2020

Rektor Universitas Wiralodra,

Dr. Ujang Suratno, SH., M.Si

## **KATA PENGANTAR**

Ketua Tim Penyusun

Pada Tahun Akademik 2020/2021 Universitas Wiralodraakan menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka kecuali di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Untuk kesempurnaan Buku Pedoman ini kami mohon masukan, kritik dan saran dari para pembaca yang budiman agar Buku Pedoman ini bisa dengan mudah diimplementasikan sehingga bisa mengcapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Tim Penyusun Buku Pedoman ini yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi ditengah situasi pandemic Covid 19. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga sehingga memperkaya buku Pedoman ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi Program Studi, Fakultas dan Universitas Wiralodra serta Para Pihak terkait dan semoga dapat dipergunakan dalam penyusunan Kurikulum yang menerapkan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Indramayu, Oktober2020

Ketua LPM,

Pandu Sumarna, Ir., M.P.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya .....	20
Tabel 2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran .....	21
Tabel 3. Matrik Keterkaitan antara CPL dengan Bahan Kajian .....	22
Tabel 4. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum .....	23
Tabel 5. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah.....	24
Tabel 6. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana .....	37
Tabel 7. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 6.....	39
Tabel 8. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-7 .....	40
Tabel 9. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu .....	47
Tabel 10. Prinsip Penilaian .....	51
Tabel 11. Teknik dan Instrumen Penilaian .....	51
Tabel 12. Kategori Penilaian.....	55
Tabel 13. Predikat Kelulusan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka .....	13
Gambar 2 Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum .....	15
Gambar 3. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi .....	17
Gambar 4 . Tahapan Pertama-Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan .....	17
Gambar 5. Tahap ketiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur .....	26
Gambar 6. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum .....	27
Gambar 7 . Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM	28
Gambar 8. Tahapan Perancangan Pembelajaran .....	34
Gambar 9. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment) .....	36
Gambar 10. Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001) .....	38
Gambar 16. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian .....	42
Gambar 17. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa .....	50
Gambar 18. Mekanisme Penilaian .....	54

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Rektor Universitas Wiralodra .....	i
Kata Pengantar Ketua Tim Penyusun .....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar .....	v
Daftar Isi.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Kebijakan .....	4
C. Pengertian.....	6
D. Tujuan .....	10
<b>BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM</b>	
1. Tahap Perancangan Kurikulum.....	12
1) Penetapan Profil Lulusan.....	15
2) Penetapan Kkemampuan yang diturunkan dari profil.....	16
3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).....	16
4) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran.....	20
5) Penetapan mata kuliah.....	22
6) Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah.....	25
7) Penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum.....	26
8) Implementasi MBKM.....	28
2. Tahap Perancangan Pembelajaran.....	33
a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).....	35
1) Merumuskan CPMK.....	35
2) Merumuskan Sub-CPMK.....	39
3) Melakukan analisis pembelajaran.....	41
b. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) .....	43
1) Prinsip penyusunan RPS.....	43
2) Unsur-unsur RPS .....	44
3) Isian bagian-bagian dari RPS.....	44
c. Proses Pembelajaran .....	48
d. Penilaian Pembelajaran .....	50
1) Prinsip Penilaian.....	50
2) Teknik dan Instrumen Penilaian .....	51
3) Mekanisme dan Prosedur Penilaian .....	54
4) Pelaksanaan Penilaian .....	55
5) Pelaporan Penilaian .....	55
6) Kelulusan Mahasiswa.....	56
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Universitas Wiralodra merupakan salah satu Perguruan Tinggi (PT) yang berkomitmen untuk menjaga kualitas lulusan. Melalui lulusan yang berkualitas, Universitas Wiralodra ingin menunjukkan bahwa proses pendidikan telah dilaksanakan dengan standar yang tepat. Sebagai sebuah sistem, Universitas Wiralodra selalu berupaya meningkatkan kualitas masukan, proses, dan keluaran dan hasil ikutan (*outcome*)

Salah satu komitmen mutu yang selalu menjadi perhatian Universitas Wiralodra adalah pemutakhiran kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang selalu menjadi pusat perhatian Universitas Wiralodra, selain dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dana dan lingkungan. Untuk itu, kurikulum yang diberikan oleh setiap Program Studi harus dapat menjamin kualitas lulusan

Penyusunan dan pengembangan kurikulum di lingkungan Universitas Wiralodra harus memperhatikan Visi dan Misi Universitas Wiralodra yaitu, " Universitas yang unggul dan kompetitif di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi nilai-nilai Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kearifan lokal" . Sementara itu, Misi utama Universitas Wiralodra adalah : (a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu; (b) Melaksanakan kegiatan penelitian guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki kemanfaatan baik bagi kepentingan insitusi, daerah, maupun nasional; (c) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang baik tingkat Daerah, maupun Nasional; (d) Meningkatkan suasana dan perilaku akademis, agamis, dan kebangsaan di lingkungan Universitas; (e) Menjunjung tinggi budaya, tata krama dan bahasa masyarakat lingkungan.

Kurikulum yang disusun harus dapat menjadi bagian yang mendukung terwujudnya visi dan misi tersebut. Di antara kemampuan yang perlu dibekali kepada mahasiswa antara lain kemampuan berbahasa asing dan kewirausahaan,

Lahirnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (PT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, mendorong Pendidikan Tinggi untuk dapat menyesuaikan diri dengan peraturan tersebut. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang berkomitmen untuk menjaga kualitas lulusan, Universitas Wiralodra mengembangkan kurikulum yang dapat menjamin kualitas lulusan setara dengan capaian pembelajaran (*learning outcome*) sesuai jenjang pendidikan yang telah dirumuskan dalam KKNI. Dalam kaitan ini, lulusan S1 harus berada pada level 6KKNI. Sementara itu, untuk lulusan S2 harus berada pada level 8 KKNI.

Perkembangan IPTEK dan tuntutan global mengharuskan Pendidikan Tinggi mempunyai kemampuan adaptasi termasuk dalam penyusunan pengembangan kurikulum. Revolusi Industri 4.0 dan tuntutan pendidikan abad ke-21 merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan di Pendidikan Tinggi. Untuk beradaptasi dengan perkembangan ini, Universitas Wiralodra perlu membekali mahasiswa dengan berbagai kecakapan literasi dasar yaitu *literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan* (*World Economic Forum 2015*). Di antara keterampilan yang dibutuhkan dalam Revolusi Industri 4.0 antara lain *coding, big data, entrepreneurship, statistik, psikologi dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)*. Untuk itu, kurikulum perlu mewadahi mahasiswa dengan berbagai keterampilan tersebut untuk menyiapkan lulusan yang kompetitif dan kreatif.

Di samping tuntutan era revolusi industri, fleksibilitas kurikulum Universitas Wiralodra juga perlu dipertimbangkan. Saat ini, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan bidang ilmunya, namun perlu memiliki keterampilan pendukung atau alternatif lain saat mereka memasuki dunia kerja. Untuk itu, kebebasan mahasiswa

dalam memilih mata kuliah sesuai dengan kebutuhannya perlu menjadi perhatian sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" yang tertuang dalam Permendikbud Nomor. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 18 Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui : (a) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam Program Studi pada Perguruan Tinggi sesuai masa dan beban belajar atau (b) mengikuti proses pembelajaran di dalam Program Studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar Program Studi

Di dalam Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 ini dinyatakan bahwa mahasiswa diberi hak untuk belajar di luar program studi pada PT yang sama selama 1 semester atau setara dengan 20 SKS, dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di PT yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di PT yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar PT. Implikasinya adalah, setiap prodi harus menyusun matakuliah yang fleksibel dan juga dapat memberikan matakuliah layanan untuk mahasiswa lain di luar Program Studi yang bersangkutan

Untuk memenuhi tuntutan dan standardisasi internasional seperti AUN-QA, (ASEAN University Network-Quality Assurance). ASIN (Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics), ABET (Accreditation Board for Engineering and Technology) dan lainnya, kurikulum juga harus memuat kompetensi-kompetensi yang relevan dengan standar lembaga tersebut. Setidaknya, kurikulum Universitas Wiralodra mengadopsi prinsip-prinsip *Outcome Based Education (OBE)*, yaitu perlunya keselarasan antara matakuliah yang diberikan dengan outcome yang diharapkan. Sebagai tambahan, semua mata kuliah harus dipastikan saling terkait dan matakuliah dasar harus mendukung matakuliah lanjutan

Berdasarkan rasional itu, Universitas Wiralodra perlu mengembangkan dan menyesuaikan program dan pengelolaan pendidikannya sehingga dapat terlibat secara aktif dalam percaturan global. Untuk itu salah satu prioritas utama Universitas Wiralodra dalam perencanaan program akademiknya adalah menyiapkan kurikulum yang dapat mengantisipasi kebutuhan masa depan dan perubahan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

## **B. Dasar Kebijakan**

Sebagaimana disebutkan di atas, UUPT (2012) dan KKNI (2012) merupakan awal perubahan paradigma penyusunan kurikulum pendidikan tinggi. Dengan adanya KKNI, kurikulum disusun dengan penjenjangan yang lebih terarah sesuai dengan kualifikasi tertentu. Dengan UUPT, kurikulum disusun dengan batas minimal-maksimal baik dalam jumlah SKS maupun lama pendidikan. Kedua peraturan itu menjadi dasar penyusunan pengembangan kurikulum agar lebih efektif kualitas sumberdaya manusia yang dihasilkannya. Inilah salah satu prinsip OBE yang banyak diacu perguruan tinggi bertaraf internasional.

Berdasarkan UUPT Nomor 12 tahun 2012, penyusunan kurikulum adalah hak setiap perguruan tinggi, sesuai dengan karakteristik PT tersebut, meskipun harus mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (pasal 35 ayat 1). Dengan demikian setiap PT (prodi) bebas menentukan baik struktur kurikulum maupun mata kuliah yang ditawarkan dalam satuan pendidikan tertentu.

Selain landasan utama yang telah disebutkan di atas, pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus pula dilandasi oleh filosofi berbangsa, keragaman sosial, daya dorong psikologis untuk terus belajar, dan wawasan kebangsaan. Untuk itu, pengembangan kurikulum Universitas Wiralodra dilandasi oleh semangat filosofis dan yuridis sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
10. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020
11. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;

## C. Pengertian

Pengertian yang digunakan dalam Panduan ini

1. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).
2. **Pendidikan tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia;
3. **Kurikulum Pendidikan Tinggi** dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 35 ayat 2).
4. **Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk program sarjana dan program diploma** (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Undang- undang No.12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 3:
  - a. Agama;
  - b. Pancasila;
  - c. Kewarganegaraan; dan
  - d. Bahasa Indonesia.
5. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
6. **Program studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenjang

- program dan jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi;
7. **Profil lulusan** adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya;
  8. **Program Educational Objective (PEO)** merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun setelah lulus. PEO didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan.
  9. **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
  10. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 5 (1)).
  11. **Bahan Kajian (subject matters)** berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).
  12. **Materi Pembelajaran** adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai (Hyman, 1973:4).
  13. **Mata Kuliah** adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).
  14. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu

semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

15. **Standar Penilaian Pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
16. **Pengalaman Belajar (learning experience)** adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.
17. **Bentuk Pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 14 Ayat 5).
18. **Metoda Pembelajaran** adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (a way in achieving something, Joyce & Weil, 1980).
19. **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2016). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam superteam yang dipilihnya.

20. **Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-bukti yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).
21. **Evaluasi Program Kurikulum** sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, 2004).
22. **Kriteria Penilaian (assessment criteria)** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015).
23. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
24. **Literasi Data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital.
25. **Literasi Teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle).
26. **Literasi Manusia** adalah pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain.
27. **Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM** adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020).

**28. Sistem Pengelolaan Pembelajaran (Learning Management System/LMS)**

merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (engagement) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.

29. **Pembelajaran Bauran** adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (face to face) dan daring (online).

30. **Massive Open Online Courses (MOOCs)** adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk belajar secara mandiri (self-directed learning/self-paced learning).

**D. Tujuan Penyusunan Panduan**

Panduan penyusunan kurikulum Universitas Wiralodra ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memberi panduan bagi Program Studi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan SN-Dikti dengan mempertimbangkan level kualifikasi menurut KKNI, ide Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, Visi dan Misi Universitas Wiralodra, Revolusi Industri 4.0, dan Keterampilan Abad 21 untuk menjamin mutu lulusan program sarjana dan magister
2. Memberi panduan dalam rekonstruksi program dan penyelenggaraan pendidikan ditingkat sarjana dan magister

3. Memberi panduan dalam pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk program sarjana dan magister

## **BAB II**

# **TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM**

### **1. TAHAP PERANCANGAN KURIKULUM**

Terbitnya Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaran program studi diatur lebih rinci sesuai jenjangnya dalam SN-Dikti. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi tertuang dalam SN-Dikti, termasuk CPL Sikap dan CPL Keterampilan Umum yang ada dalam Lampiran. Program sarjana/sarjana terapan dengan program lanjutan Program Pendidikan Profesi memiliki ketentuan-ketentuan lain yang mengikat sebagai keutuhan untuk menghasilkan keahlian/keterampilan tertentu, misal dokter, guru, apoteker, perawat, bidan dan sebagainya

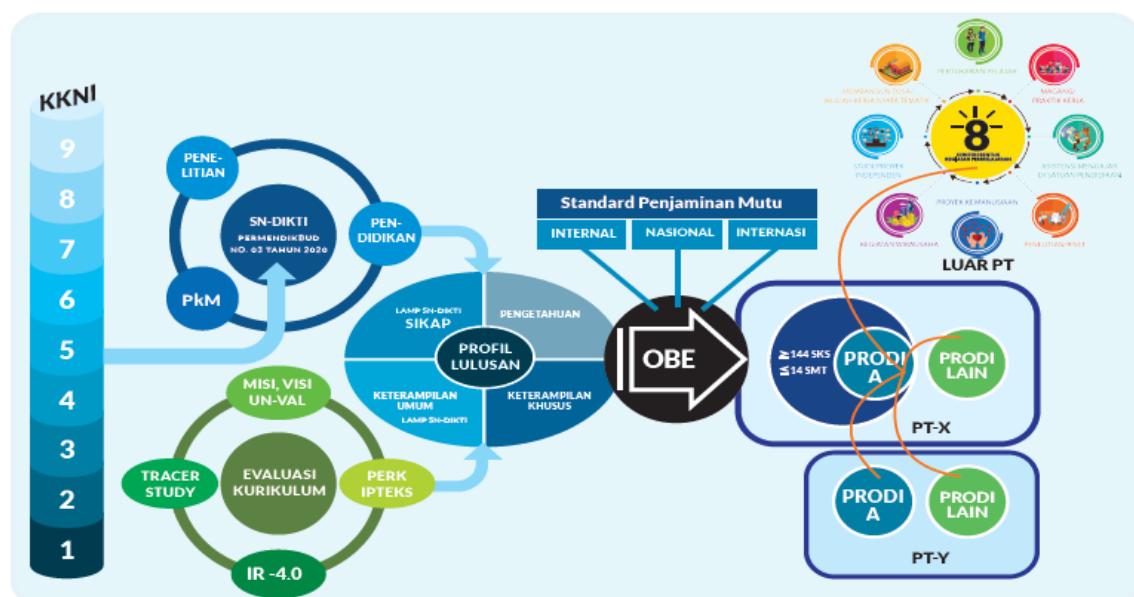
Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (KECUALI bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodinya selama 3 semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia

kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat

Untuk memberikan panduan program studi dalam pengembangan/penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi Outcome Based Education (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional).

Gambar 1 merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana dan sarjana terapan yang mengimplementasikan MBKM. Menurut penjenjangan KKNI, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6.

Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis.



Gambar 1. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, tracer study, masukan masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan Program Educational Objective (PEO) atau istilah lain yang sejenis. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau Learning Outcome/Student Outcome (LO/SO)), karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan.

Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan matakuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME

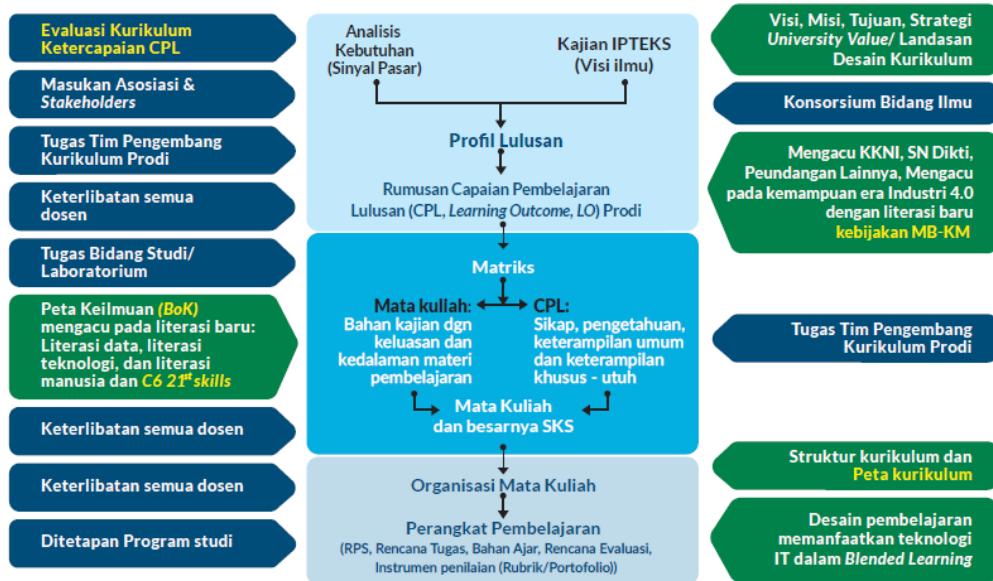
Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (market signal) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (scientific vision) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan Capaian pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matrik. Secara sederhana tahapan penyusunan kurikulum terdiri dari:

1. Penetapan profil lulusan
2. Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil
3. Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL);
4. Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

5. Penetapan mata kuliah
6. Penetapan besarnya sks mata kuliah
7. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Secara skematis keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Berikut adalah tahapan penyusunan kurikulum program studi yang disarankan di Universitas Wiralodra

### 1) Penetapan profil lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan

prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL

Jumlah profil lulusan setiap prodi sangat bergantung pada diversifikasi keahlian dosenya. Misalnya pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, selain sebagai Guru Bahasa Indonesia, profil lulusan dapat juga: Jurnalis, Penyuluhan Bahasa Indonesia, dan Editor apabila tenaga pengajarnya mempunyai keahlian dan keterampilan jurnalistik, penyuluhan, editing.

## **2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil**

Setelah ditetapkan Profil Lulusan maka tahap selanjutnya adalah menetapkan kemampuan yang harus dikuasai oleh lulusan agar dapat berperan seperti profil tersebut. Penetapan kemampuan ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan nantinya. Diharapkan pemangku kepentingan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan koneksi antara prodi (Universitas Wiralodra) dengan dunia kerja.

Kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana Permendikbud No. 3 tahun 2020.

## **3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**

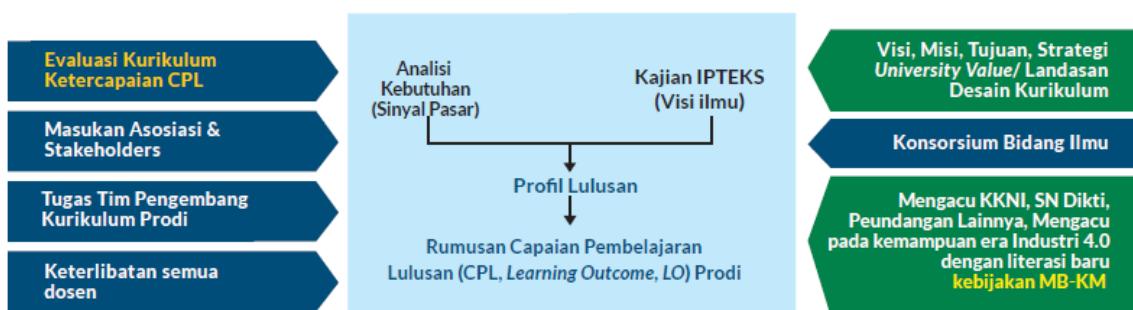
CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 3.



PembelajaranSKL\*) Pengalaman kerja Mahasiswa sebagaimana dimaksud adalah merupakan pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu padajangka waktu tertentu , berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenisMerupakan

Gambar 3. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 4.



Gambar 4\_. Tahapan Pertama-Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui

kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (body of knowledge) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

- a) literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- b) literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);
- c) literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- d) keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (high order thinking skills), meliputi Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility
- e) pemahaman era industri 4.0 dan perkembanganya;
- f) pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.
- g) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan ketrampilan umum diambil dari SN-Dikti.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaian nya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan tuntutan sebagai berikut:

- 1) CPL berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum.
- 2) CPL dirumuskan berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan.
- 3) CPL dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi.
- 4) CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan.
- 5) Profil lulusan harus sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan.
- 6) CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa, dan diketahui bagaimana mencapai dan mengukurnya.
- 7) CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala.
- 8) CPL dapat diterjemahkan ke dalam "kemampuan nyata" lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah.

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (behavior/cognitif processes) dan bahan kajian (subject matters), bahkan dapat ditambah konteksnya (context) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Berikut adalah beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas

No	Kemampuan (behavior/cognitive processes)	Bahan Kajian (subject matters)	Konteks (context)
1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa ( <i>engineering sciences</i> ), prinsip-prinsip rekayasa ( <i>engineering principles</i> ), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

Tabel 1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya

#### 4) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2020) dinyatakan pada tabel berikut

Tabel 2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	diploma satu	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
2	diploma dua	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	diploma tiga	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
4	sarjana dan sarjana terapan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	magister, magister terapan, dan spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	doktor, doktor terapan, dan sub spesialis	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umumketerampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteknya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan tabel 3 di bawah. Letakan butir-butir CLP Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut letakan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian – bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi?, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesui dengan kebutuhan belajar

mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya?. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 3. Matrik Keterkaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)										
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6	.....	.....	.....	.....	.....	BKn
<b>SIKAP (S)</b>												
1	S1.....			√								
2	S2.....		√									
...	.....											√
<b>PENGETAHUAN (P)</b>												
	P1.....				√							
	P2.....					√						
	.....											
<b>KETRAMPILAN UMUM (KU)</b>												
	KU1.....						√					
	KU2.....									√		
	.....							√				
<b>KETRAMPILAN KHUSUS (KK)</b>												
	KK1.....							√				
....	KK2.....									√		
...	.....										√	

## 5) Penetapan mata kuliah

### a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap matakuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti tabel berikut ini

Tabel 4. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	....	....	....	....	....		
	<b>SIKAP (S)</b>												
1	S1.....												
2	S2.....												
...	.....												
	<b>PENGETAHUAN (P)</b>												
	P1.....												
	P2.....												
	....												
	<b>KETRAMPILAN UMUM (KU)</b>												
	KU1.....												
	KU2.....												
	....												
	<b>KETRAMPILAN KHUSUS (KK)</b>												
	KK1.....												
	....												
	KK2.....												
	....												

Matrik tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yg sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuainnya dengan butir-butir CPL tsb. Butir CPL yang sesui dengan mata kuliah tertentu diberi tanda bulat (•). Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda bulat (•) pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Tanda bulat (•) berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan matakuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari

CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

### b. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matrik pada tabel berikut

Tabel 5. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	....	....	....	....	....		
	<b>SIKAP (S)</b>												
1	S1....												4
2	S2....	●		●		●		●		●			3
...	.....												
	<b>PENGETAHUAN (P)</b>												
	P1....	●											3
	P2....		●		●		●		●				4
	....												
	<b>KETRAMPILAN UMUM (KU)</b>												
	KU1....	●		●		●		●		●			4
	KU2....	●		●		●		●		●			5
	....												1
	<b>KETRAMPILAN KHUSUS (KK)</b>												
	KK1....	●											4
	KK2....		●		●	●		●		●			3
	....												
	Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182							
	Bobot MK (sks)	2	3	3	2	4							

### PEMBENTUKAN MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang Lingkup

Cara kerja tabel 5 dalam pembentukan mata kuliah baru adalah sebagai berikut:

1. Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari Sikap, Pengetahuan, Ketrampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda bulat (●) pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;

2. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, pasal 9, ayat 2, atau lihat pada Tabel-2);
3. Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
4. Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk meng-estimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

#### **6) Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah.**

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;

- c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih

## 7) Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
- Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8 – 10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
- Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 5. Tahap ketiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan ketrampilan

mahasiswa dalam kontek yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sain dan humaniora dalam kontek untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Ketrampilan Umum "mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya". Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum adalah sebagai berikut.

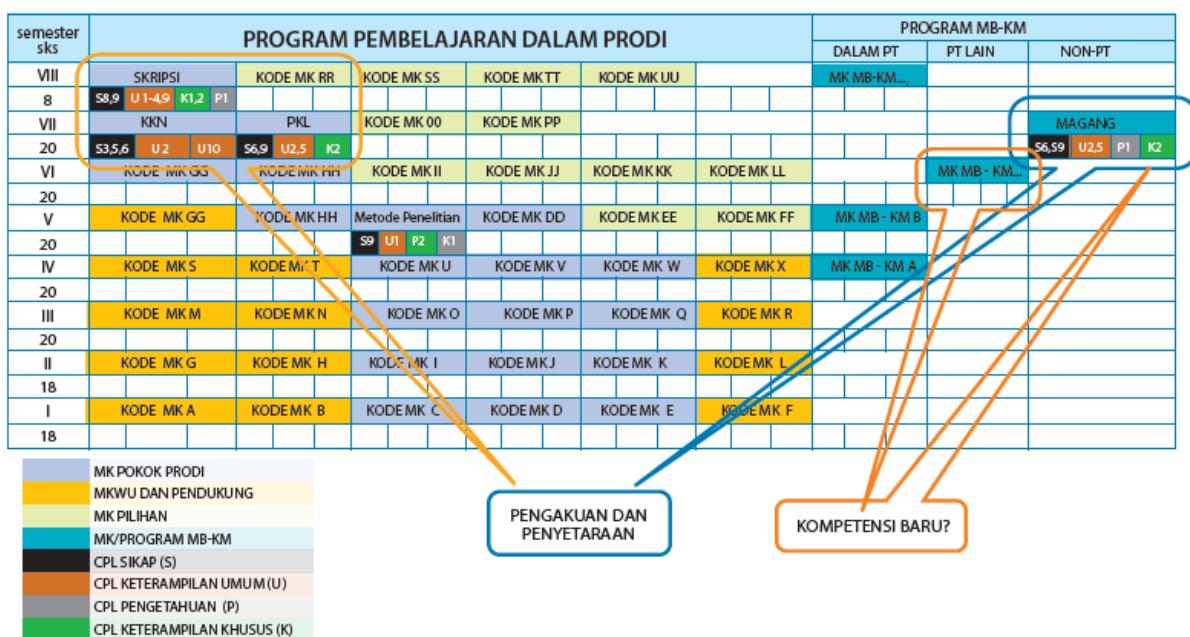
Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN								
			MK-Wajib						MK-Pil.	MKWU	
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)						
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)		MK7wu (2sks)		
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)	MK6wu (2sks)		
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)			
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)		MK4ue (4sks)	Agama (2sks)		
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ud (2sks)		Bhs. Indonesia (2sks)		
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)		Kewarganegaraan (2sks)		
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)			Pancasila (2sks)		
	144	42									

Organisasi Horizontal (keluasan)

Organisasi Vertikal (kedalam)

Gambar 6. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (structured form), bentuk bebas (free form) dan bauran keduanya (hybrid form) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 12 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.



Gambar 7 . Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

## 8) Implementasi MBKM

Penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum di Universitas Wiralodra mengacu kepada hal-hal sebagai berikut.

- Masa belajar paling lama 7 tahun akademik atau 14 semester.

- b. Beban belajar paling sedikit 144 sks dan paling banyak 148 sks.
- c. Beban belajar setiap semester diatur sebagai berikut.

Smt	Beban (sks)
I	20 - 24
II	20 - 24
III	20 - 24
IV	20 - 24
V	20
VI	15
VII	15
VIII	6 - 10
Jml	144 - 148

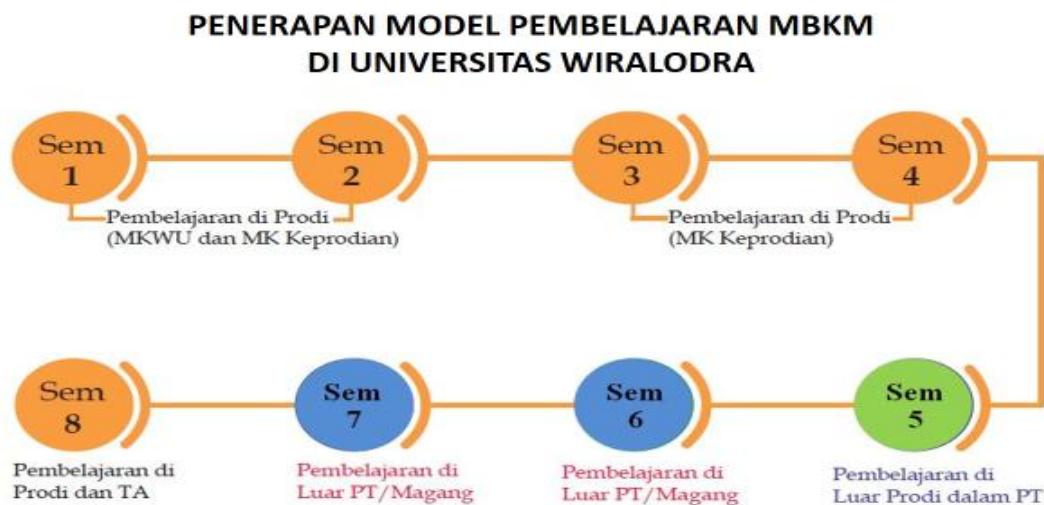
Mata Kuliah Wajib Tingkat Universitas / Mata Kuliah Umum (MKU) untuk jenjang sarjana adalah sebagai berikut.

No.	Kode	Mata Kuliah	Beban (sks)
1.	UNV02105	Agama	2
2.	UNV02106	Pancasila	2
3.	UNV02107	Kewirausahaan	2
4.	UNV02205	Kewarganegaraan	2
5.	UNV02206	Bahasa Indonesia	2
6.	UNV05207	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4

- d. Pengimplementasian kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Wiralodra diatur sebagai berikut.
  - 1) Selama 5 (lima) semester mahasiswa belajar pada program studinya.
  - 2) Belajar di dalam program studi dilaksanakan pada semester I, II, III, IV. dan VIII.

- 3) Selama 3 (tiga) semester mahasiswa belajar di luar program studinya.
- 4) Belajar di luar program studi terdiri dari ;
  - a) Selama 1 (satu) semester setara dengan 20 sks mahasiswa belajar di luar program studi di lingkungan Universitas Wiralodra, yaitu pada semester V (lima).
  - b) Selama 2 (dua) semester setara dengan 30 sks mahasiswa belajar di luar Universitas Wiralodra, yaitu pada semester VI (enam) dan VII (tujuh).

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka di Universitas Wiralodra seperti pada gambarberikut



- e. Bentuk kegiatan pembelajaran MBKM pada semester V (lima) adalah **pertukaran pelajar/mahasiswa**. Pada semester ini mahasiswa belajar di luar program studi dalam Universitas Wiralodra. Untuk memfasilitasi hal ini program studi menetapkan mata-mata kuliah dari program studi lain yang ditawarkan kepada mahasiswa. Penetapan mata-mata kuliah dari program studi lain didasarkan pada **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan kompetensi tambahan** yang harus dicapai mahasiswa. Mata-mata kuliah dari program studi lain bisa berasal dari 1 (satu) program studi (sistem paket) bisa

pula berasal dari beberapa program studi (sistem bebas). Untuk itu, program studi wajib menjalin kerja sama dengan program studi lain. Kerja sama tersebut dikukuhkan dalam sebuah perjanjian.

- f. Bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) MBKM pada semester VI (enam) adalah **Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik/KKNT**. Pada semester ini mahasiswa selama 6 bulan yang setara dengan 15 sks belajar di luar Universitas Wiralodra (lokasi KKNT). Pada buku *Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*(halaman 25 s.d. 30) disebutkan terdapat 4 model KKNT, yaitu **KKNT yang Diperpanjang, KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa, KKNT Mengajar di Desa, KKNT Free Form**. Berdasarkan SK Rektor Nomor: 029/SK/R.UW/XI/2020 tanggal 20 November 2020 Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU). Pelaksanaannya dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM). Dengan karakteristik seperti itu maka Model KKNT yang tepat diterapkan di Universitas Wiralodra adalah Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa. Pada model ini Universitas Wiralodra bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 4 – 6 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 15 sks. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 15 sks ini **dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan**. Oleh karena itu, program studi wajib menetapkan mata-mata kuliah ( berbobot 11 sks di luar MK KKN 4 sks) yang disertakan pada kegiatan KKNT.
- g. Bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) MBKM pada semester VII (tujuh) adalah **Magang/Praktik Kerja** bagi program studi nonkependidikan atau **Program Pengalaman Lapangan (PPL)** bagi program studi kependidikan. Pada semester

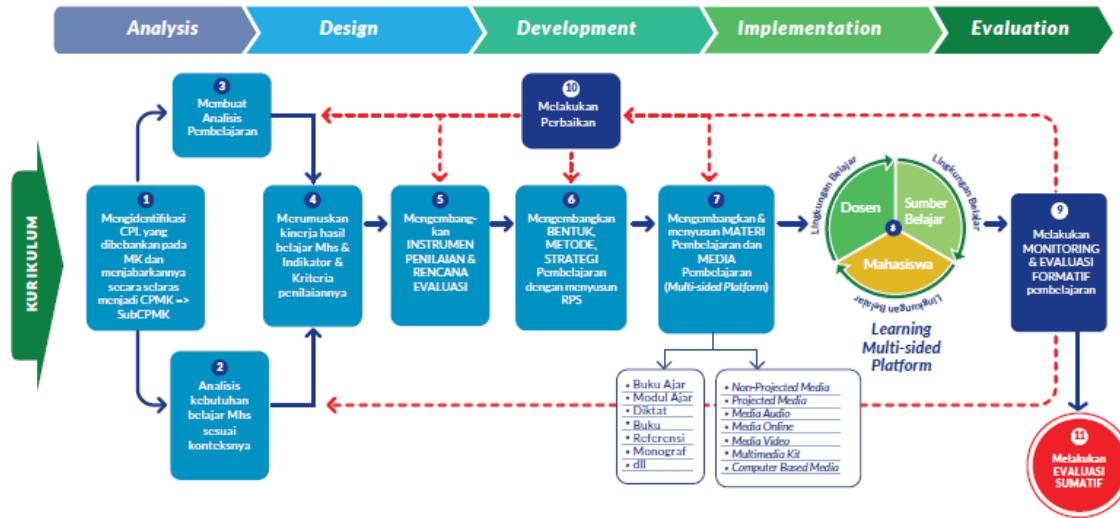
ini mahasiswa selama 6 bulan yang setara dengan 15 sks belajar di luar Universitas Wiralodra (lokasi magang/praktik kerja/PPL). Pada buku *Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka* (halaman 13 dan 14) disebutkan secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang berbentuk magang/praktik kerja/PPL dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*). Pada bentuk bebas (*free form*) kegiatan magang/praktik kerja/PPL selama 6 bulan disetarakan dengan 15 sks **tanpa penyetaraan dengan mata kuliah**. Lima belas sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Pada bentuk terstruktur (*structured form*) kegiatan magang/praktik kerja/PPL dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. **Lima belas sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan beberapa mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang/praktik kerja/PPL**. Dengan memperhatikan karakteristik kedua bentuk magang/praktik kerja/PPL di atas dan aspek kemudahan dalam penyetaraan hasilnya maka disarankan agar program studi memilih bentuk magang/praktik kerja/PPL yang terstruktur (*structured form*). Oleh karena itu, program studi wajib menetapkan mata-mata kuliah ( berbobot 15 sks dengan bobot MK Magang/praktik kerja/PPL) yang disertakan pada kegiatan Magang/Praktik Kerja/PPL.

Secara keseluruhan Struktur Kurikulum Universitas Wiralodra yang menerapkan Kegiatan MBKM terlihat pada tabel berikut.

SEMESTER	KOMPONEN KURIKULUM			
	KURIKULUM UTAMA	1 SMST DI LUAR PRODI DI UNWIR	2 SMST DI LUAR UNWIR	SKS
1	Kurikulum Utama			20-24
2	Kurikulum Utama			20-24
3	Kurikulum Utama			20-24
4	Kurikulum Utama			20-24
<i>Jumlah</i>				<b>88</b>
5		<b>Kurikulum Paket/ Bebas</b>		20
6			<b>KKN Tematik</b>	15
7			<b>PPL/PKL/PK (Magang)</b>	15
8	Kurikulum Utama			6-10
<i>Jumlah</i>				<b>148</b>

## 2. TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dll yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, diantaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dll. Pada panduan ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaianya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajarannya adalah sebagai berikut



Gambar 8. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada gambar di atas, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;

- g) Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- h) Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- i) Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
- j) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

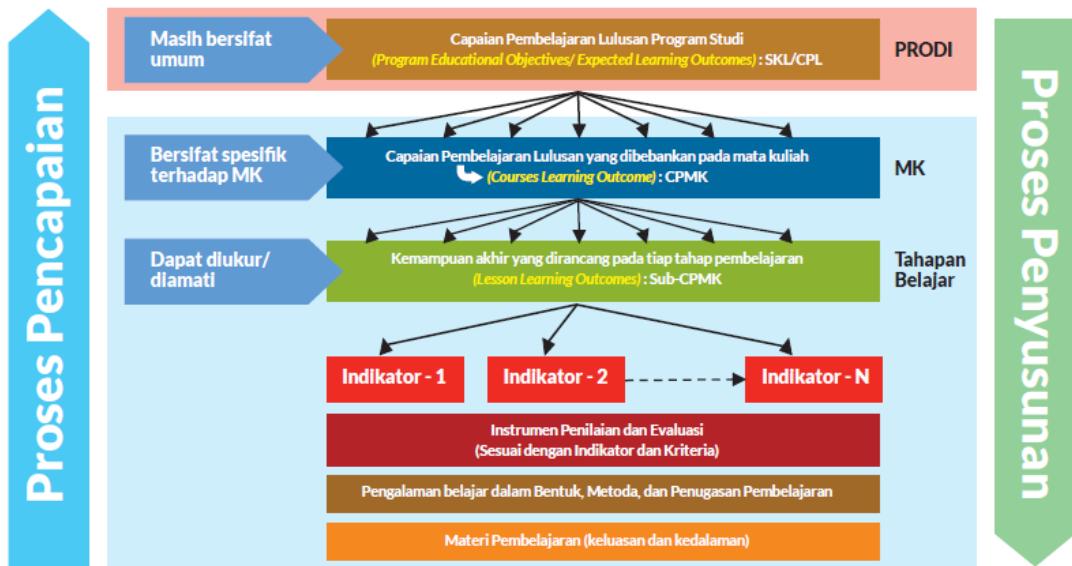
Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya

#### **a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut courses learning outcomes. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut lesson learning outcomes (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.

Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (constructive alignment). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar di bawah ini



Gambar 9. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment)

Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambardi atas, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 6. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana

kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
<b>SIKAP (S)</b>	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
<b>PENGETAHUAN (P)</b>	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
<b>KETERAMPILAN UMUM (KU)</b>	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
<b>KETERAMPILAN KHUSUS (KK)</b>	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (action verb), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (capability verb) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (intellectual skill); strategi kognitif (cognitive strategies); informasi verbal (verbal information); keterampilan motorik (motor skill); dan sikap (attitude).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang

oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya.

THIS REVISED BLOOM'S TAXONOMY	REMEMBER (C1)	UNDERSTAND (C2)	APPLY (C3)	ANALYZE (C1)	EVALUATE (C1)	CREATE (C1)
FACTUAL KNOWLEDGE	LIST 1.1	SUMMARIZE 1.2	CLASSIFY 1.3	ORDER 1.4	RANK 1.5	COMBINE 1.6
CONCEPTUAL KNOWLEDGE	LIST 2.1	INTPRET 2.2	EXPERIMENT 2.3	EXPLAIN 2.4	ASSESS 2.5	PLAN 2.6
PROCEDURAL KNOWLEDGE	TABULATE 3.1	PREDICT 3.2	CALCULATE 3.3	DIFFERENTIATE 3.4	CONCLUDE 3.5	COMPOSE 3.6
METACOGNITIVE KNOWLEDGE	APPROPRIATE USE 4.1	EXECUTE 4.2	CONSTRUCT 4.3	ACHIEVE 4.4	ACTION 4.5	ACTUALIZE 4.6

**Kemampuan**

**Materi Pembelajaran**

**Sub-CPMK:**

2.4 mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2,A3]; 2 mg;  
 3.6 mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C3;A3];  
 4.5 mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistem, bermutu, dan terukur [C3,A3];  
 4.4 mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya dengan sikap bertanggungjawab [C3,A3,P3];  
 3.6 mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah [C3,A3];  
 4.3 mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikan nya dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C6,A3,P3];

**Konteks**

Gambar 10. Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001

## 1) Merumuskan CPMK

Tabel Tabel CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana di atas memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel di bawah ini adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 7. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 6

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL-4).

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,...dst.
- Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel

Program MBKM yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh. Untuk keperluan ini dapat dibantu dengan Gambar 12.

## 2) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- Specific – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (concrete verbs);

- Measurable – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- Achievable – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- Realistic – rumusan menyatakan kemampuan yang realistik untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- Time-bound – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 8. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-7

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih.(CPMK-2)
Sub-CPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian.(CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 9 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah

### **3) Melakukan Analisis Pembelajaran**

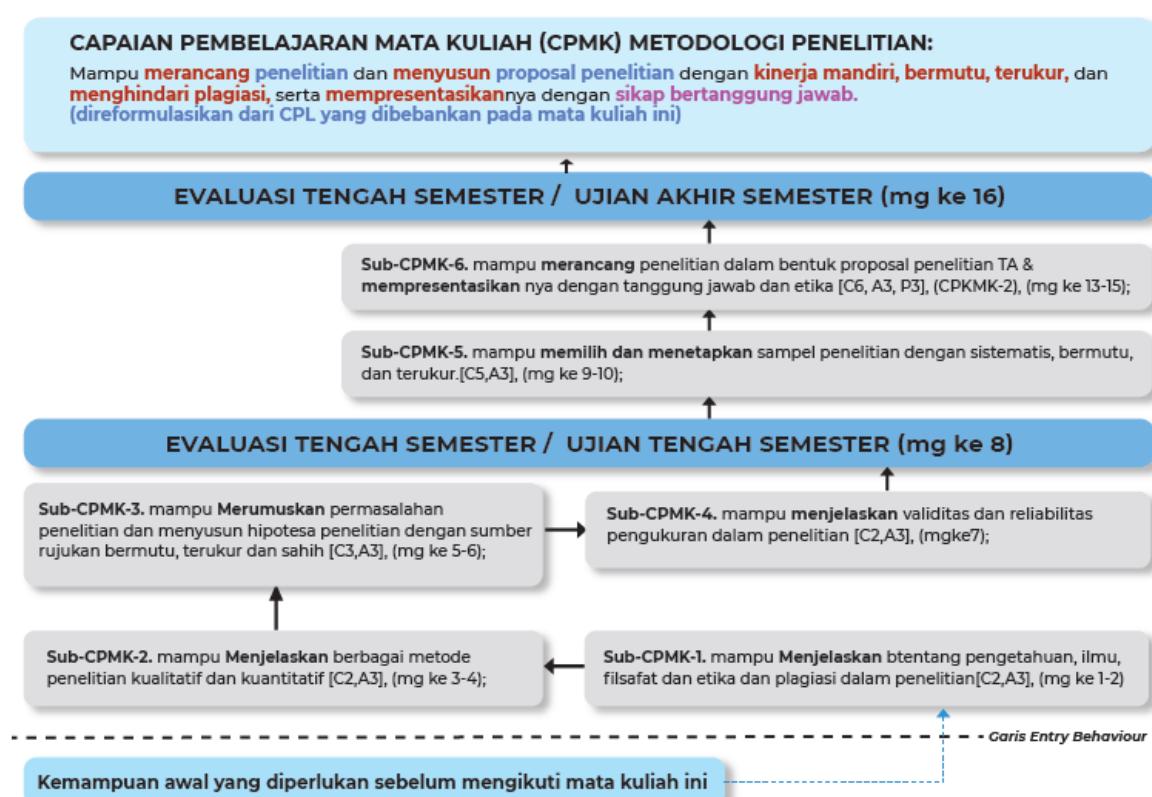
Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (heirarchical), struktur prosedural (procedural), struktur pengelompokan (cluster) dan struktur kombinasi (combination) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing- masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.

- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian yang tersaji pada Tabel 9, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 16.



Gambar 16. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Prodi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan

beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.

- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tsb., dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, sub-CPMK2, ..., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

## **b. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

### 1) Prinsip penyusunan RPS:

- a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- b) RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- c) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning disingkat SCL)
- d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 2) Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e) metode pembelajaran;
- f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i) daftar referensi yang digunakan.

## 3) Isian bagian-bagian dari RPS:

### a. *Nama program studi*

Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/ pendirian/ operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

### b. *Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul*

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

### c. *Nama dosen pengampu*

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (team teaching), atau kelas paralel.

### d. *CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK*

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat di reformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

*e. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)*

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

*f. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran*

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monografi, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang

disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 2). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

*g. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Berikut adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan pasal 19 SN-Dikti.

*h. Perhitungan sks dan ekuivalensinya*

Berdasarkan Permendikbud no 3 tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti

kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 9 skema berikut.

Tabel 9. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

<b>Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN</b> (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)				Menit	Jam
<b>A KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL</b>					
Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri			
50 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	170	2,83	
<b>B SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis</b>					
Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri				
100 menit/ minggu/ semester	70 menit/ minggu/ semester		170	2,83	
<b>C PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRASAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>				170	2,83
<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15)</li> <li>■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka)</li> </ul>					

*i. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas*

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

*j. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian*

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

#### *k. Daftar Referensi*

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

#### *l. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)*

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini.

### **c. Proses Pembelajaran**

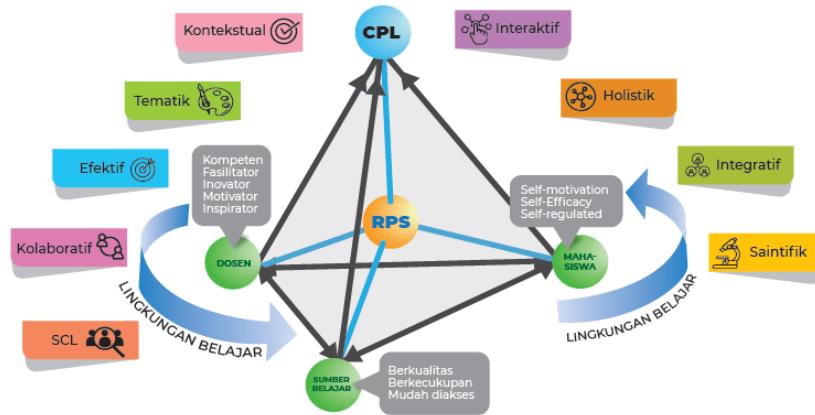
Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- Holistik menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan

secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.

- Saintifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- Kontekstual menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- Tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 17.



Gambar 17. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

#### d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (decisiveness) dan percaya diri (confidence) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

##### 1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	<b>Edukatif</b>	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	<b>Otentik</b>	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	<b>Objektif</b>	merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	<b>Akuntabel</b>	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	<b>Transparan</b>	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

## 2) Teknik dan Instrumen Penilaian

### a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 11.

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	
Keterampilan Umum		1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau
Keterampilan Khusus	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

### **b. Instrumen Penilaian**

#### Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk holistic rubric.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- (1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- (2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- (3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- 1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- 2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- 3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- 4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- 5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- 6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- 7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

#### Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari

proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

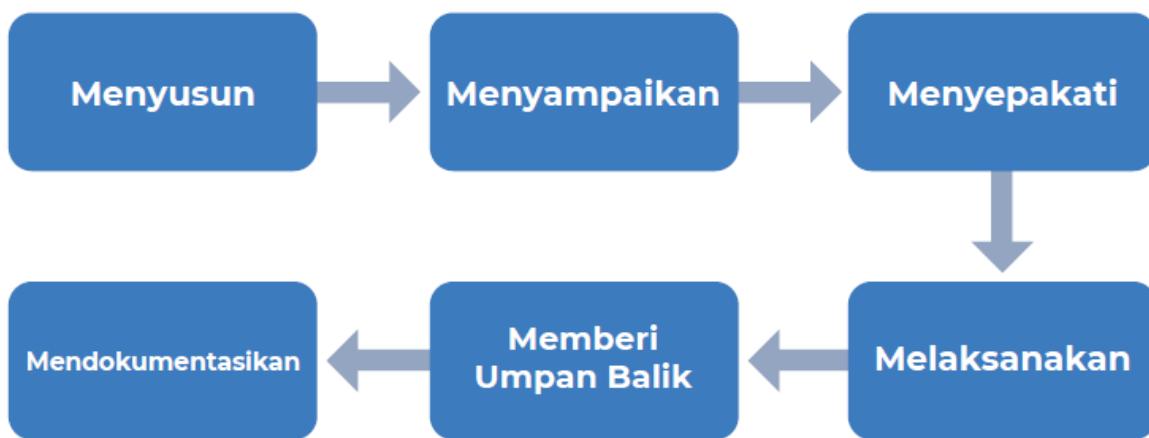
Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

1. Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
2. Portofolio pamer (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
3. Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

### 3) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

#### a) Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 18. Mekanisme Penilaian



#### b) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- (1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
- (2) kegiatan pemberian tugas atau soal,
- (3) observasi kinerja,
- (4) pengembalian hasil observasi, dan
- (5) pemberian nilai akhir.

#### 4) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- a) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

#### 5) Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Penilaian

<b>Nilai</b>	<b>Huruf Mutu (HM)</b>	<b>Angka Mutu (AM)</b>
80,00 – 100	A	4,00
75,00 – 79,99	AB	3,50
70,00 – 74,99	B	3,00
65,00 – 69,99	BC	2,50
60,00 – 64,99	C	2,00
55,00 – 59,99	CD	1,50
50,00 – 54,99	D	1,00
0,00 - 49,99	E	0

#### 6) Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada Tabel 13.

Tabel 13. Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Kelulusan
<b>Sarjana</b>		
Mahasiswa program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76 – 3,00	Memuaskan
	3,01 – 3,50	Sangat Memuaskan
	> 3,50	Dengan Pujian
<b>Program Magister</b>		
Mahasiswa program magister dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00 – 3,50	Memuaskan
	3,51 – 3,75	Sangat Memuaskan
	> 3,75	Dengan Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Panduan ini dimaksudkan untuk membantu pengimplementasian proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan terkini pendidikan di Indonesia. Beberapa faktor yang sangat menentukan adalah ditetapkannya paradigma Merdeka Belajar atau Kampus Merdeka di perguruan tinggi di Indonesia. Paradigma ini diformalkan melalui serangkaian Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di awal tahun 2020.

Sebagian kurikulum yang ada belum mengakomodir era Revolusi Industri 4.0 yang saat ini menjadi semakin massif dan melakukan penetrasi pada setiap level kehidupan masyarakat dan dunia internasional.. Karena itu, setiap program studi dan komponen universitas harus bergerak secara simultan dalam menyongsong perubahan yang cukup radikal di masa depan. Kita semua berharap, panduan pengembangan kurikulum Universitas Wiralodra ini dapat menjadi pedoman bagi program studi dalam melakukan pembentahan kurikulum menuju program studi yang tidak saja kuat dari segi keilmuannya tetapi juga mampu menghasilkan alumni yang memiliki daya saing serta dibutuhkan di dunia kerja. Alumni juga harus senantiasa mampu melakukan inovasi dan responsif terhadap situasi global yang semakin dinamis di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
3. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020
4. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;

## Lampiran 1

### Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi

Dokumen kurikulum disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut

No	Komponen	Isi
I	<b>Identitas Program Studi</b>	Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
II	<b>Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study</b>	Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
III	<b>Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum</b>	Landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
IV	<b>Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Value</b>	
V	<b>Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)</b>	CPL terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
VI	<b>Penetapan Bahan Kajian</b>	Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
VII	<b>Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks –</b>	Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
VIII	<b>Matriks dan Peta Kurikulum</b>	Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi
IX	<b>Rencana Pembelajaran Semester (RPS)</b>	RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.
X	<b>Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi</b>	Hal ini merupakan implementasi kebijakan "Merdeka Belajar–Kampus Merdeka" yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT.

XI	<b>Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum</b>	Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.
----	--	---

## Lampiran 2

Logo	<b>UNIVERSITAS WIRALODRA</b> <b>FAKULTAS</b> <b>PROGRAM STUDI</b>					Koe Dokumen
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (skt)		SEMESTER	TGL PENYUSUNAN
.....	.....	.....	T =	P =	.....	.....
<b>OTORISASI/PENGESAHAN</b>	Dosen Pengembang RPS		Koordinator MK		Ka Prodi	
	TTG		(jika ada) Tanda Tangan		Tanda Tangan	
<b>Capaian Pembelajaran</b>	CPL-PRODI yang Dibebankan pada MK					
	CPL 1					
	CPL 2					
	Dst.					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK 1					
	CPMK 2					
	Dst.					
	Kemampuan Akhir tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)					
	Sub-CPMK 1					
	Sub-CPMK 2					
	Dst.					
Korelasi CPMK terhadap Sub CPMK						
	Sub-CPMK 1	Sub-CPMK 2	Sub-CPMK 3	Sub-CPMK 4	Sub-CPMK 5	Sub-CPMK 6
CPMK 1						
CPMK 2						
Dst.						





### Lampiran 3

#### Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL Mahasiswa

Mg	CPL	CPMK (CLO)	Suv-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Soal – Bobot (%) <sup>*)</sup>		Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai (0 – 100)	$\sum ((\text{Nilai Mahasiswa}) \times (\text{Bobot \%}))$	Ketercapaian CPL pada MK (%)
1	CPL 1	CPMK 1	Suv-CPMK 1	1	Tugas 1	5				
					Tugas 2	5				
					Soal Essay Kuis 1	5				
2	CPL 2									
3	CPL 3									
4										
5										
6										
7										
8	Ujian Tengah Semester									
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16	Ujian Akhir Semester									
Total Bobot (%)										
Nilai Akhir Mahasiswa $\sum ((\text{Nilai Mahasiswa}) \times (\text{Bobot \%}))$										

Catatan: **CLO** = Courses Learning Outcomes, **LLO** = Lesson Learning Outcomes

Indramayu, .....

Dosen Pengampu,

( ..... )



**Penilaian Ketercapaian CPL pada MK .....**

No.	CPL pada Mata Kuliah .....	Nilai Capaian (0 – 100)	Ketercapaian CPL pada MK (%)
1	CPL 1 :		
2	CPL 2		
3	CPL 3		
Dst			

Lampiran 4

LOGO	UNIVERSITAS WIRALODRA FAKULTAS ..... PROGRA STUDI .....
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>	
MATA KULIAH	.....
KODE	.....
DOSEN	.....
BENTUK TUGAS	.....
JUDUL TUGAS	.....
<b>SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH</b>	
Sub-CPMK : .....	
<b>DESKRIPSI TUGAS</b>	
.....	
<b>METODE PENGERJAAN TUGAS</b>	
1. 2. 3. Dst.	
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>	
a. Obyek Garapan : .....	
b. Bentuk Luaran : .....	
<b>INDIKATOR, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN</b>	
a. .... b. .... c. ....	
<b>JADWAL PELAKSANAAN</b>	
a. ....	.....
b. ....	.....
c. ....	.....
<b>LAIN-LAIN</b>	
.....	
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
.....	

Indramayu, .....

Dosen Pengampu,

( ..... )

# **PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM UNIVERSITAS WIRALODRA TAHUN 2020 YANG MENGIMPLEMENTASIKAN MBKM**



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU  
UNIVERSITAS WIRALODRA  
INDRAMAYU  
2020**

## KATA PENGANTAR

Rektor Universitas Wiralodra Indramayu

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah Swt. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Dengan ucapan syukur kepada-Nya, Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Wiralodra tersusun.

Sebagai salah satu PTS di Indonesia, Universitas Wiralodra mulai Tahun Akademik 2020/2021 akan menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Sekait dengan itu, dipandang perlu meninjau kembali Kurikulum yang saat ini berlaku, yaitu Kurikulum Universitas Wiralodra Tahun 2015.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan implementasi dari Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang antara lain memberikan hak belajar 3 (tiga) semester di luar Program Studi kepada mahasiswa sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020

Buku Pedoman ini disusun untuk dijadikan acuan oleh Program Studi dalam menyusun kurikulumnya yang menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka agar Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Lulusan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada dunia kerja dan lingkungan strategis lainnya baik nasional maupun global. Melalui kurikulum ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan *passion* dan cita-citanya.

Saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Wiralodra dan pihak-pihak lain yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi ditengah situasi pandemic Covid 19. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga sehingga memperkaya Buku Pedoman ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi Program Studi

dan Fakultas dilingkunganUniversitas Wiralodra dan dapat dipergunakan dalam penyusunan Kurikulumyang menerapkan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sehingga Universitas Wiralodra dapat menghasilkan Insan Indonesia yang unggul, bertakwa, beradab, berilmu, professional dan kompetitif, serta berkontribusi positif terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa

Indramayu, Oktober 2020

Rektor Universitas Wiralodra,

Dr. Ujang Suratno, SH., M.Si

## **KATA PENGANTAR**

Ketua Tim Penyusun

Pada Tahun Akademik 2020/2021 Universitas Wiralodraakan menerapkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka kecuali di Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Untuk kesempurnaan Buku Pedoman ini kami mohon masukan, kritik dan saran dari para pembaca yang budiman agar Buku Pedoman ini bisa dengan mudah diimplementasikan sehingga bisa mengcapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Tim Penyusun Buku Pedoman ini yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi ditengah situasi pandemic Covid 19. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga sehingga memperkaya buku Pedoman ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi Program Studi, Fakultas dan Universitas Wiralodra serta Para Pihak terkait dan semoga dapat dipergunakan dalam penyusunan Kurikulum yang menerapkan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Indramayu, Oktober2020

Ketua LPM,

Pandu Sumarna, Ir., M.P.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya .....	20
Tabel 2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran .....	21
Tabel 3. Matrik Keterkaitan antara CPL dengan Bahan Kajian .....	22
Tabel 4. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum .....	23
Tabel 5. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah.....	24
Tabel 6. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana .....	37
Tabel 7. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 6.....	39
Tabel 8. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-7 .....	40
Tabel 9. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu .....	47
Tabel 10. Prinsip Penilaian .....	51
Tabel 11. Teknik dan Instrumen Penilaian .....	51
Tabel 12. Kategori Penilaian.....	55
Tabel 13. Predikat Kelulusan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka .....	13
Gambar 2 Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum .....	15
Gambar 3. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi .....	17
Gambar 4 . Tahapan Pertama-Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan .....	17
Gambar 5. Tahap ketiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur .....	26
Gambar 6. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum .....	27
Gambar 7 . Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM	28
Gambar 8. Tahapan Perancangan Pembelajaran .....	34
Gambar 9. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment) .....	36
Gambar 10. Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001) .....	38
Gambar 16. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian .....	42
Gambar 17. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa .....	50
Gambar 18. Mekanisme Penilaian .....	54

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Rektor Universitas Wiralodra .....	i
Kata Pengantar Ketua Tim Penyusun .....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar .....	v
Daftar Isi.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Kebijakan .....	4
C. Pengertian.....	6
D. Tujuan .....	10
<b>BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM</b>	
1. Tahap Perancangan Kurikulum.....	12
1) Penetapan Profil Lulusan.....	15
2) Penetapan Kkemampuan yang diturunkan dari profil.....	16
3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).....	16
4) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran.....	20
5) Penetapan mata kuliah.....	22
6) Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah.....	25
7) Penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum.....	26
8) Implementasi MBKM.....	28
2. Tahap Perancangan Pembelajaran.....	33
a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).....	35
1) Merumuskan CPMK.....	35
2) Merumuskan Sub-CPMK.....	39
3) Melakukan analisis pembelajaran.....	41
b. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) .....	43
1) Prinsip penyusunan RPS.....	43
2) Unsur-unsur RPS .....	44
3) Isian bagian-bagian dari RPS.....	44
c. Proses Pembelajaran .....	48
d. Penilaian Pembelajaran .....	50
1) Prinsip Penilaian.....	50
2) Teknik dan Instrumen Penilaian .....	51
3) Mekanisme dan Prosedur Penilaian .....	54
4) Pelaksanaan Penilaian .....	55
5) Pelaporan Penilaian .....	55
6) Kelulusan Mahasiswa.....	56
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Universitas Wiralodra merupakan salah satu Perguruan Tinggi (PT) yang berkomitmen untuk menjaga kualitas lulusan. Melalui lulusan yang berkualitas, Universitas Wiralodra ingin menunjukkan bahwa proses pendidikan telah dilaksanakan dengan standar yang tepat. Sebagai sebuah sistem, Universitas Wiralodra selalu berupaya meningkatkan kualitas masukan, proses, dan keluaran dan hasil ikutan (*outcome*)

Salah satu komitmen mutu yang selalu menjadi perhatian Universitas Wiralodra adalah pemutakhiran kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang selalu menjadi pusat perhatian Universitas Wiralodra, selain dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dana dan lingkungan. Untuk itu, kurikulum yang diberikan oleh setiap Program Studi harus dapat menjamin kualitas lulusan

Penyusunan dan pengembangan kurikulum di lingkungan Universitas Wiralodra harus memperhatikan Visi dan Misi Universitas Wiralodra yaitu, " Universitas yang unggul dan kompetitif di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi nilai-nilai Ketuhanan, Kebangsaan, dan Kearifan lokal" . Sementara itu, Misi utama Universitas Wiralodra adalah : (a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu; (b) Melaksanakan kegiatan penelitian guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki kemanfaatan baik bagi kepentingan insitusi, daerah, maupun nasional; (c) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang baik tingkat Daerah, maupun Nasional; (d) Meningkatkan suasana dan perilaku akademis, agamis, dan kebangsaan di lingkungan Universitas; (e) Menjunjung tinggi budaya, tata krama dan bahasa masyarakat lingkungan.

Kurikulum yang disusun harus dapat menjadi bagian yang mendukung terwujudnya visi dan misi tersebut. Di antara kemampuan yang perlu dibekali kepada mahasiswa antara lain kemampuan berbahasa asing dan kewirausahaan,

Lahirnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (PT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, mendorong Pendidikan Tinggi untuk dapat menyesuaikan diri dengan peraturan tersebut. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang berkomitmen untuk menjaga kualitas lulusan, Universitas Wiralodra mengembangkan kurikulum yang dapat menjamin kualitas lulusan setara dengan capaian pembelajaran (*learning outcome*) sesuai jenjang pendidikan yang telah dirumuskan dalam KKNI. Dalam kaitan ini, lulusan S1 harus berada pada level 6KKNI. Sementara itu, untuk lulusan S2 harus berada pada level 8 KKNI.

Perkembangan IPTEK dan tuntutan global mengharuskan Pendidikan Tinggi mempunyai kemampuan adaptasi termasuk dalam penyusunan pengembangan kurikulum. Revolusi Industri 4.0 dan tuntutan pendidikan abad ke-21 merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan di Pendidikan Tinggi. Untuk beradaptasi dengan perkembangan ini, Universitas Wiralodra perlu membekali mahasiswa dengan berbagai kecakapan literasi dasar yaitu *literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan* (*World Economic Forum 2015*). Di antara keterampilan yang dibutuhkan dalam Revolusi Industri 4.0 antara lain *coding, big data, entrepreneurship, statistik, psikologi dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)*. Untuk itu, kurikulum perlu mewadahi mahasiswa dengan berbagai keterampilan tersebut untuk menyiapkan lulusan yang kompetitif dan kreatif.

Di samping tuntutan era revolusi industri, fleksibilitas kurikulum Universitas Wiralodra juga perlu dipertimbangkan. Saat ini, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan bidang ilmunya, namun perlu memiliki keterampilan pendukung atau alternatif lain saat mereka memasuki dunia kerja. Untuk itu, kebebasan mahasiswa

dalam memilih mata kuliah sesuai dengan kebutuhannya perlu menjadi perhatian sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka" yang tertuang dalam Permendikbud Nomor. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 18 Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui : (a) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam Program Studi pada Perguruan Tinggi sesuai masa dan beban belajar atau (b) mengikuti proses pembelajaran di dalam Program Studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar Program Studi

Di dalam Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 ini dinyatakan bahwa mahasiswa diberi hak untuk belajar di luar program studi pada PT yang sama selama 1 semester atau setara dengan 20 SKS, dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di PT yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di PT yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar PT. Implikasinya adalah, setiap prodi harus menyusun matakuliah yang fleksibel dan juga dapat memberikan matakuliah layanan untuk mahasiswa lain di luar Program Studi yang bersangkutan

Untuk memenuhi tuntutan dan standardisasi internasional seperti AUN-QA, (ASEAN University Network-Quality Assurance). ASIN (Accreditation Agency for Degree Programs in Engineering, Informatics/Computer Science, the Natural Sciences and Mathematics), ABET (Accreditation Board for Engineering and Technology) dan lainnya, kurikulum juga harus memuat kompetensi-kompetensi yang relevan dengan standar lembaga tersebut. Setidaknya, kurikulum Universitas Wiralodra mengadopsi prinsip-prinsip *Outcome Based Education (OBE)*, yaitu perlunya keselarasan antara matakuliah yang diberikan dengan outcome yang diharapkan. Sebagai tambahan, semua mata kuliah harus dipastikan saling terkait dan matakuliah dasar harus mendukung matakuliah lanjutan

Berdasarkan rasional itu, Universitas Wiralodra perlu mengembangkan dan menyesuaikan program dan pengelolaan pendidikannya sehingga dapat terlibat secara aktif dalam percaturan global. Untuk itu salah satu prioritas utama Universitas Wiralodra dalam perencanaan program akademiknya adalah menyiapkan kurikulum yang dapat mengantisipasi kebutuhan masa depan dan perubahan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

## **B. Dasar Kebijakan**

Sebagaimana disebutkan di atas, UUPT (2012) dan KKNI (2012) merupakan awal perubahan paradigma penyusunan kurikulum pendidikan tinggi. Dengan adanya KKNI, kurikulum disusun dengan penjenjangan yang lebih terarah sesuai dengan kualifikasi tertentu. Dengan UUPT, kurikulum disusun dengan batas minimal-maksimal baik dalam jumlah SKS maupun lama pendidikan. Kedua peraturan itu menjadi dasar penyusunan pengembangan kurikulum agar lebih efektif kualitas sumberdaya manusia yang dihasilkannya. Inilah salah satu prinsip OBE yang banyak diacu perguruan tinggi bertaraf internasional.

Berdasarkan UUPT Nomor 12 tahun 2012, penyusunan kurikulum adalah hak setiap perguruan tinggi, sesuai dengan karakteristik PT tersebut, meskipun harus mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (pasal 35 ayat 1). Dengan demikian setiap PT (prodi) bebas menentukan baik struktur kurikulum maupun mata kuliah yang ditawarkan dalam satuan pendidikan tertentu.

Selain landasan utama yang telah disebutkan di atas, pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus pula dilandasi oleh filosofi berbangsa, keragaman sosial, daya dorong psikologis untuk terus belajar, dan wawasan kebangsaan. Untuk itu, pengembangan kurikulum Universitas Wiralodra dilandasi oleh semangat filosofis dan yuridis sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
10. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020
11. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;

## C. Pengertian

Pengertian yang digunakan dalam Panduan ini

1. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).
2. **Pendidikan tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia;
3. **Kurikulum Pendidikan Tinggi** dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 35 ayat 2).
4. **Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk program sarjana dan program diploma** (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Undang- undang No.12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 3:
  - a. Agama;
  - b. Pancasila;
  - c. Kewarganegaraan; dan
  - d. Bahasa Indonesia.
5. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
6. **Program studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenjang

- program dan jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi;
7. **Profil lulusan** adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya;
  8. **Program Educational Objective (PEO)** merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun setelah lulus. PEO didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan.
  9. **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
  10. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 5 (1)).
  11. **Bahan Kajian (subject matters)** berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).
  12. **Materi Pembelajaran** adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai (Hyman, 1973:4).
  13. **Mata Kuliah** adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).
  14. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu

semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

15. **Standar Penilaian Pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
16. **Pengalaman Belajar (learning experience)** adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.
17. **Bentuk Pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 14 Ayat 5).
18. **Metoda Pembelajaran** adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (a way in achieving something, Joyce & Weil, 1980).
19. **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2016). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam superteam yang dipilihnya.

20. **Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-bukti yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).
21. **Evaluasi Program Kurikulum** sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, 2004).
22. **Kriteria Penilaian (assessment criteria)** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015).
23. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
24. **Literasi Data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital.
25. **Literasi Teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle).
26. **Literasi Manusia** adalah pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain.
27. **Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM** adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020).

**28. Sistem Pengelolaan Pembelajaran (Learning Management System/LMS)**

merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (engagement) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.

29. **Pembelajaran Bauran** adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (face to face) dan daring (online).

30. **Massive Open Online Courses (MOOCs)** adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk belajar secara mandiri (self-directed learning/self-paced learning).

**D. Tujuan Penyusunan Panduan**

Panduan penyusunan kurikulum Universitas Wiralodra ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memberi panduan bagi Program Studi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan SN-Dikti dengan mempertimbangkan level kualifikasi menurut KKNI, ide Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, Visi dan Misi Universitas Wiralodra, Revolusi Industri 4.0, dan Keterampilan Abad 21 untuk menjamin mutu lulusan program sarjana dan magister
2. Memberi panduan dalam rekonstruksi program dan penyelenggaraan pendidikan ditingkat sarjana dan magister

3. Memberi panduan dalam pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk program sarjana dan magister

## **BAB II**

# **TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM**

### **1. TAHAP PERANCANGAN KURIKULUM**

Terbitnya Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaran program studi diatur lebih rinci sesuai jenjangnya dalam SN-Dikti. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi tertuang dalam SN-Dikti, termasuk CPL Sikap dan CPL Keterampilan Umum yang ada dalam Lampiran. Program sarjana/sarjana terapan dengan program lanjutan Program Pendidikan Profesi memiliki ketentuan-ketentuan lain yang mengikat sebagai keutuhan untuk menghasilkan keahlian/keterampilan tertentu, misal dokter, guru, apoteker, perawat, bidan dan sebagainya

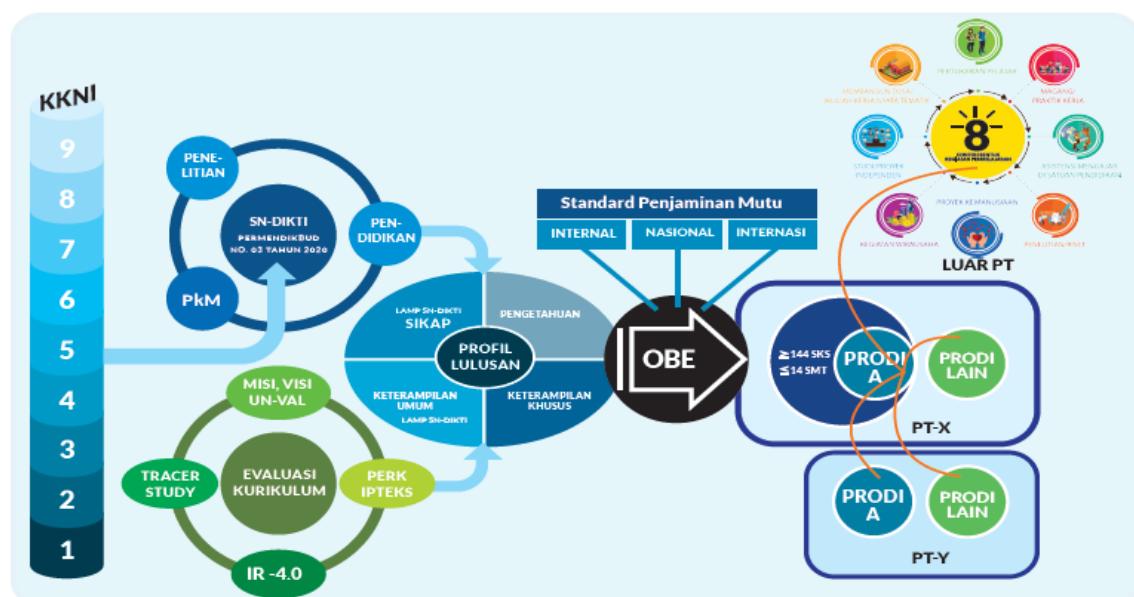
Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (KECUALI bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodinya selama 3 semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk di dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia

kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat

Untuk memberikan panduan program studi dalam pengembangan/penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi Outcome Based Education (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional).

Gambar 1 merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana dan sarjana terapan yang mengimplementasikan MBKM. Menurut penjenjangan KKNI, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6.

Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis.



Gambar 1. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, tracer study, masukan masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan Program Educational Objective (PEO) atau istilah lain yang sejenis. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau Learning Outcome/Student Outcome (LO/SO)), karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan.

Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan matakuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME

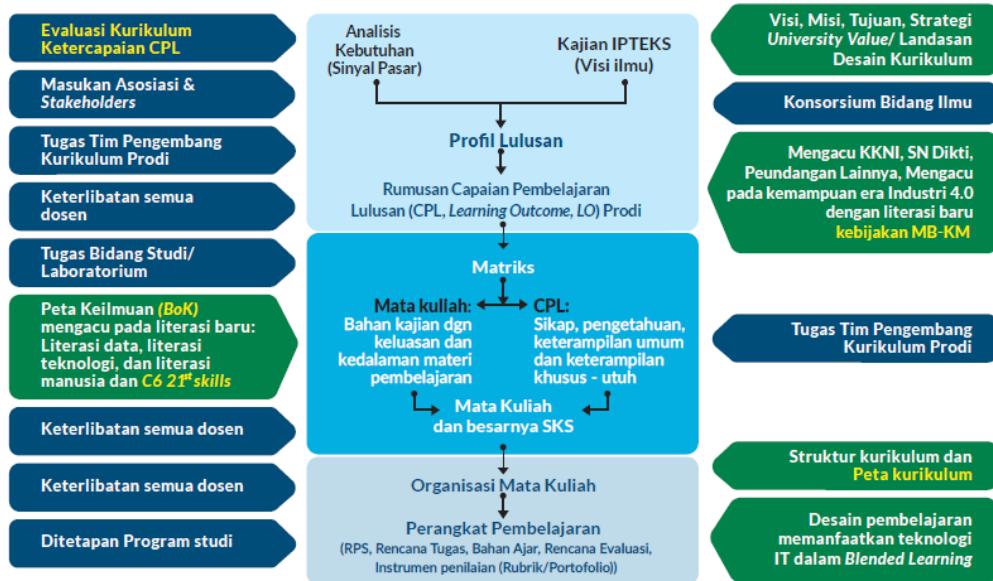
Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (market signal) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (scientific vision) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan Capaian pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matrik. Secara sederhana tahapan penyusunan kurikulum terdiri dari:

1. Penetapan profil lulusan
2. Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil
3. Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL);
4. Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

5. Penetapan mata kuliah
6. Penetapan besarnya sks mata kuliah
7. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Secara skematis keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Berikut adalah tahapan penyusunan kurikulum program studi yang disarankan di Universitas Wiralodra

### 1) Penetapan profil lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan

prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL

Jumlah profil lulusan setiap prodi sangat bergantung pada diversifikasi keahlian dosenya. Misalnya pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, selain sebagai Guru Bahasa Indonesia, profil lulusan dapat juga: Jurnalis, Penyuluhan Bahasa Indonesia, dan Editor apabila tenaga pengajarnya mempunyai keahlian dan keterampilan jurnalistik, penyuluhan, editing.

## **2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil**

Setelah ditetapkan Profil Lulusan maka tahap selanjutnya adalah menetapkan kemampuan yang harus dikuasai oleh lulusan agar dapat berperan seperti profil tersebut. Penetapan kemampuan ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan nantinya. Diharapkan pemangku kepentingan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan koneksi antara prodi (Universitas Wiralodra) dengan dunia kerja.

Kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana Permendikbud No. 3 tahun 2020.

## **3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**

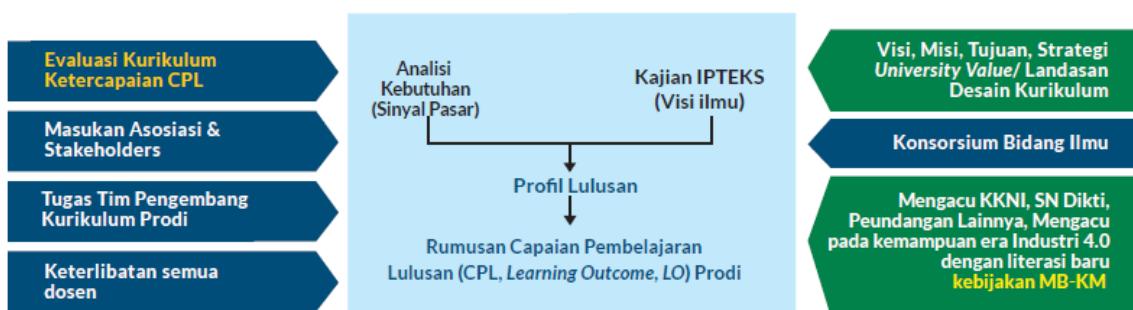
CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 3.



PembelajaranSKL\*) Pengalaman kerja Mahasiswa sebagaimana dimaksud adalah merupakan pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu padajangka waktu tertentu , berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenisMerupakan

Gambar 3. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 4.



Gambar 4\_. Tahapan Pertama-Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui

kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (body of knowledge) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

- a) literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- b) literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);
- c) literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- d) keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (high order thinking skills), meliputi Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility
- e) pemahaman era industri 4.0 dan perkembanganya;
- f) pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.
- g) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan ketrampilan umum diambil dari SN-Dikti.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaian nya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan tuntutan sebagai berikut:

- 1) CPL berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum.
- 2) CPL dirumuskan berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan.
- 3) CPL dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi.
- 4) CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan.
- 5) Profil lulusan harus sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan.
- 6) CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa, dan diketahui bagaimana mencapai dan mengukurnya.
- 7) CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala.
- 8) CPL dapat diterjemahkan ke dalam "kemampuan nyata" lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah.

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (behavior/cognitif processes) dan bahan kajian (subject matters), bahkan dapat ditambah konteksnya (context) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Berikut adalah beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas

No	Kemampuan (behavior/cognitive processes)	Bahan Kajian (subject matters)	Konteks (context)
1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa ( <i>engineering sciences</i> ), prinsip-prinsip rekayasa ( <i>engineering principles</i> ), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

Tabel 1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya

#### 4) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2020) dinyatakan pada tabel berikut

Tabel 2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	diploma satu	menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
2	diploma dua	menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	diploma tiga	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
4	sarjana dan sarjana terapan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	magister, magister terapan, dan spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	doktor, doktor terapan, dan sub spesialis	menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umumketerampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteknya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan tabel 3 di bawah. Letakan butir-butir CLP Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut letakan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian – bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi?, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesui dengan kebutuhan belajar

mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya?. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 3. Matrik Keterkaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)										
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6	.....	.....	.....	.....	.....	BKn
<b>SIKAP (S)</b>												
1	S1.....			√								
2	S2.....		√									
...	.....											√
<b>PENGETAHUAN (P)</b>												
	P1.....				√							
	P2.....					√						
	.....											
<b>KETRAMPILAN UMUM (KU)</b>												
	KU1.....						√					
	KU2.....									√		
	.....							√				
<b>KETRAMPILAN KHUSUS (KK)</b>												
	KK1.....							√				
....	KK2.....									√		
...	.....										√	

## 5) Penetapan mata kuliah

### a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap matakuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti tabel berikut ini

Tabel 4. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	...	...	...	...	...		
	<b>SIKAP (S)</b>												
1	S1.....												
2	S2.....												
...	.....												
	<b>PENGETAHUAN (P)</b>												
	P1.....												
	P2.....												
	....												
	<b>KETRAMPILAN UMUM (KU)</b>												
	KU1.....												
	KU2.....												
	....												
	<b>KETRAMPILAN KHUSUS (KK)</b>												
	KK1.....												
	....												
	KK2.....												
	....												

Matrik tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yg sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuainnya dengan butir-butir CPL tsb. Butir CPL yang sesui dengan mata kuliah tertentu diberi tanda bulat (•). Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda bulat (•) pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Tanda bulat (•) berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan matakuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari

CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

### b. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matrik pada tabel berikut

Tabel 5. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	....	....	....	....	....		
	<b>SIKAP (S)</b>												
1	S1....												4
2	S2....	●		●		●		●		●			3
...	.....												
	<b>PENGETAHUAN (P)</b>												
	P1....	●											3
	P2....		●		●		●		●				4
	....												
	<b>KETRAMPILAN UMUM (KU)</b>												
	KU1....	●		●		●		●		●			4
	KU2....	●		●		●		●		●			5
	....												1
	<b>KETRAMPILAN KHUSUS (KK)</b>												
	KK1....	●											4
	KK2....		●		●	●		●		●			3
	....												
	Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182							
	Bobot MK (sks)	2	3	3	2	4							

### PEMBENTUKAN MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang Lingkup

Cara kerja tabel 5 dalam pembentukan mata kuliah baru adalah sebagai berikut:

1. Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari Sikap, Pengetahuan, Ketrampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda bulat (●) pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;

2. Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, pasal 9, ayat 2, atau lihat pada Tabel-2);
3. Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
4. Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk meng-estimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

#### **6) Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah.**

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;

- c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih

## 7) Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
- Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8 – 10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
- Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 5. Tahap ketiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan ketrampilan

mahasiswa dalam kontek yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sain dan humaniora dalam kontek untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Ketrampilan Umum "mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya". Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum adalah sebagai berikut.

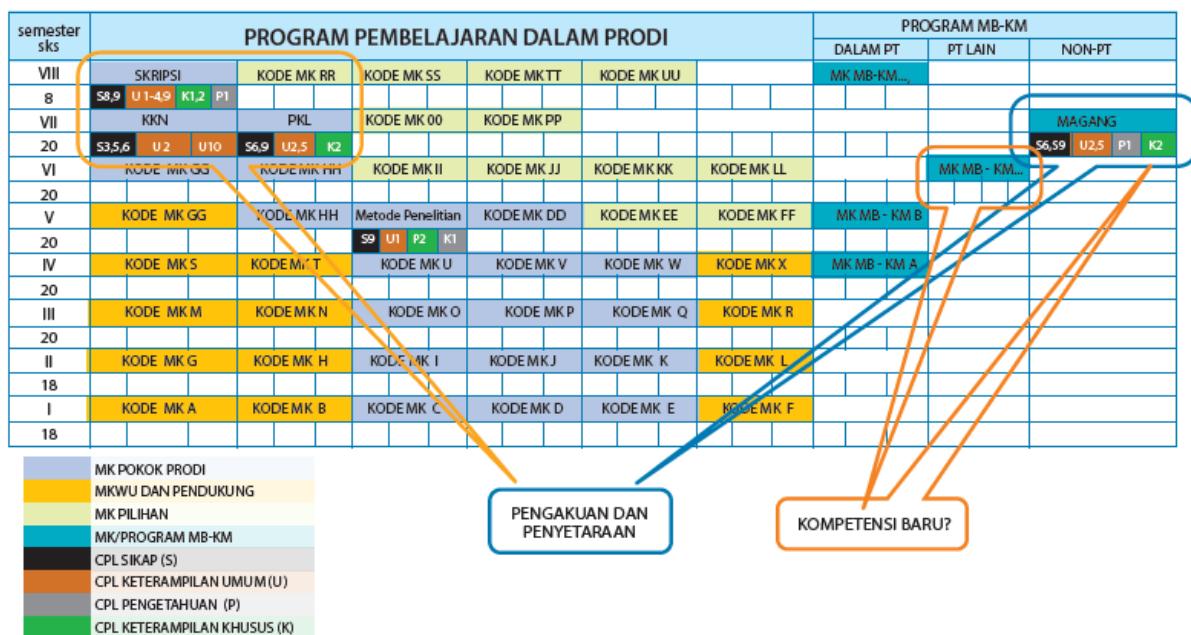
Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN								
			MK-Wajib						MK-Pil.	MKWU	
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)						
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)		MK7wu (2sks)		
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)	MK6wu (2sks)		
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)			
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)		MK4ue (4sks)	Agama (2sks)		
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ud (2sks)		Bhs. Indonesia (2sks)		
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)		Kewarganegaraan (2sks)		
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)			Pancasila (2sks)		
	144	42									

Organisasi Horizontal (keluasan)

Organisasi Vertikal (kedalam)

Gambar 6. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (structured form), bentuk bebas (free form) dan bauran keduanya (hybrid form) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 12 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.



Gambar 7 . Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

## 8) Implementasi MBKM

Penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum di Universitas Wiralodra mengacu kepada hal-hal sebagai berikut.

- Masa belajar paling lama 7 tahun akademik atau 14 semester.

- b. Beban belajar paling sedikit 144 sks dan paling banyak 148 sks.
- c. Beban belajar setiap semester diatur sebagai berikut.

Smt	Beban (sks)
I	20 - 24
II	20 - 24
III	20 - 24
IV	20 - 24
V	20
VI	15
VII	15
VIII	6 - 10
Jml	144 - 148

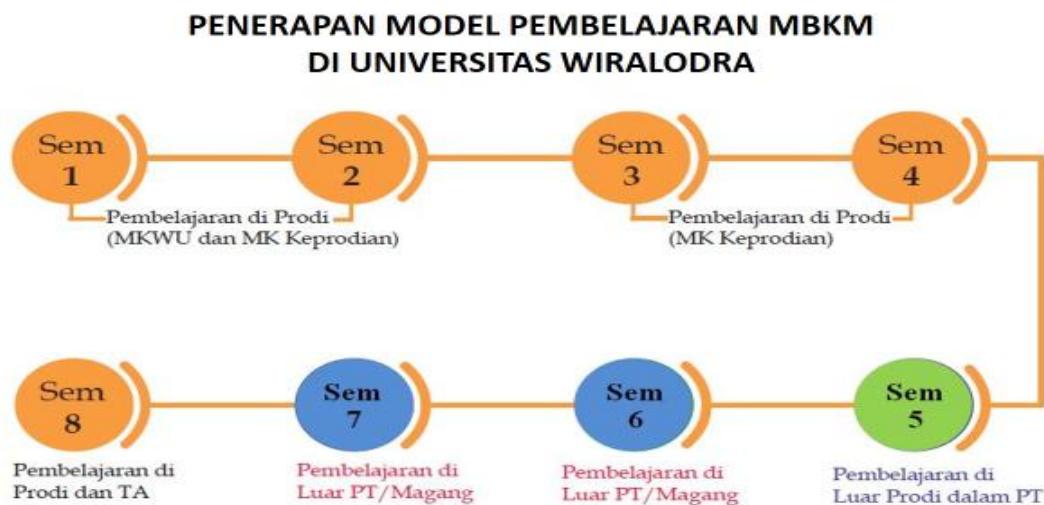
Mata Kuliah Wajib Tingkat Universitas / Mata Kuliah Umum (MKU) untuk jenjang sarjana adalah sebagai berikut.

No.	Kode	Mata Kuliah	Beban (sks)
1.	UNV02105	Agama	2
2.	UNV02106	Pancasila	2
3.	UNV02107	Kewirausahaan	2
4.	UNV02205	Kewarganegaraan	2
5.	UNV02206	Bahasa Indonesia	2
6.	UNV05207	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4

- d. Pengimplementasian kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Wiralodra diatur sebagai berikut.
  - 1) Selama 5 (lima) semester mahasiswa belajar pada program studinya.
  - 2) Belajar di dalam program studi dilaksanakan pada semester I, II, III, IV. dan VIII.

- 3) Selama 3 (tiga) semester mahasiswa belajar di luar program studinya.
- 4) Belajar di luar program studi terdiri dari ;
  - a) Selama 1 (satu) semester setara dengan 20 sks mahasiswa belajar di luar program studi di lingkungan Universitas Wiralodra, yaitu pada semester V (lima).
  - b) Selama 2 (dua) semester setara dengan 30 sks mahasiswa belajar di luar Universitas Wiralodra, yaitu pada semester VI (enam) dan VII (tujuh).

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka di Universitas Wiralodra seperti pada gambarberikut



- e. Bentuk kegiatan pembelajaran MBKM pada semester V (lima) adalah **pertukaran pelajar/mahasiswa**. Pada semester ini mahasiswa belajar di luar program studi dalam Universitas Wiralodra. Untuk memfasilitasi hal ini program studi menetapkan mata-mata kuliah dari program studi lain yang ditawarkan kepada mahasiswa. Penetapan mata-mata kuliah dari program studi lain didasarkan pada **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan kompetensi tambahan** yang harus dicapai mahasiswa. Mata-mata kuliah dari program studi lain bisa berasal dari 1 (satu) program studi (sistem paket) bisa

pula berasal dari beberapa program studi (sistem bebas). Untuk itu, program studi wajib menjalin kerja sama dengan program studi lain. Kerja sama tersebut dikukuhkan dalam sebuah perjanjian.

- f. Bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) MBKM pada semester VI (enam) adalah **Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik/KKNT**. Pada semester ini mahasiswa selama 6 bulan yang setara dengan 15 sks belajar di luar Universitas Wiralodra (lokasi KKNT). Pada buku *Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*(halaman 25 s.d. 30) disebutkan terdapat 4 model KKNT, yaitu **KKNT yang Diperpanjang, KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa, KKNT Mengajar di Desa, KKNT Free Form**. Berdasarkan SK Rektor Nomor: 029/SK/R.UW/XI/2020 tanggal 20 November 2020 Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU). Pelaksanaannya dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM). Dengan karakteristik seperti itu maka Model KKNT yang tepat diterapkan di Universitas Wiralodra adalah Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa. Pada model ini Universitas Wiralodra bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 4 – 6 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 15 sks. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 15 sks ini **dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan**. Oleh karena itu, program studi wajib menetapkan mata-mata kuliah ( berbobot 11 sks di luar MK KKN 4 sks) yang disertakan pada kegiatan KKNT.
- g. Bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) MBKM pada semester VII (tujuh) adalah **Magang/Praktik Kerja** bagi program studi nonkependidikan atau **Program Pengalaman Lapangan (PPL)** bagi program studi kependidikan. Pada semester

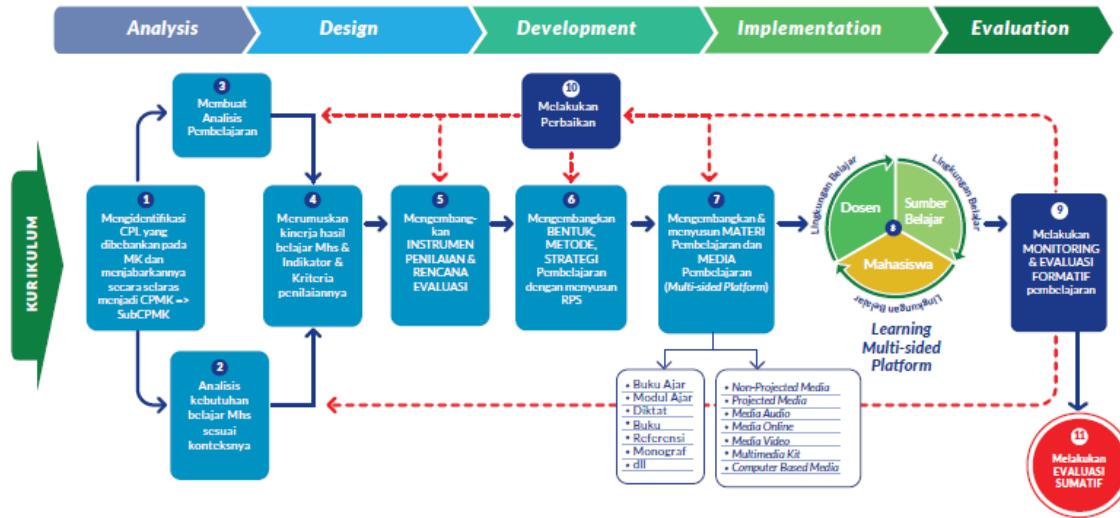
ini mahasiswa selama 6 bulan yang setara dengan 15 sks belajar di luar Universitas Wiralodra (lokasi magang/praktik kerja/PPL). Pada buku *Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka* (halaman 13 dan 14) disebutkan secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang berbentuk magang/praktik kerja/PPL dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*). Pada bentuk bebas (*free form*) kegiatan magang/praktik kerja/PPL selama 6 bulan disetarakan dengan 15 sks **tanpa penyetaraan dengan mata kuliah**. Lima belas sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Pada bentuk terstruktur (*structured form*) kegiatan magang/praktik kerja/PPL dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. **Lima belas sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan beberapa mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang/praktik kerja/PPL**. Dengan memperhatikan karakteristik kedua bentuk magang/praktik kerja/PPL di atas dan aspek kemudahan dalam penyetaraan hasilnya maka disarankan agar program studi memilih bentuk magang/praktik kerja/PPL yang terstruktur (*structured form*). Oleh karena itu, program studi wajib menetapkan mata-mata kuliah ( berbobot 15 sks dengan bobot MK Magang/praktik kerja/PPL) yang disertakan pada kegiatan Magang/Praktik Kerja/PPL.

Secara keseluruhan Struktur Kurikulum Universitas Wiralodra yang menerapkan Kegiatan MBKM terlihat pada tabel berikut.

SEMESTER	KOMPONEN KURIKULUM			
	KURIKULUM UTAMA	1 SMST DI LUAR PRODI DI UNWIR	2 SMST DI LUAR UNWIR	SKS
1	Kurikulum Utama			20-24
2	Kurikulum Utama			20-24
3	Kurikulum Utama			20-24
4	Kurikulum Utama			20-24
<i>Jumlah</i>				<b>88</b>
5		<b>Kurikulum Paket/ Bebas</b>		20
6			<b>KKN Tematik</b>	15
7			<b>PPL/PKL/PK (Magang)</b>	15
8	Kurikulum Utama			6-10
<i>Jumlah</i>				<b>148</b>

## 2. TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dll yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, diantaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dll. Pada panduan ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaianya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajarannya adalah sebagai berikut



Gambar 8. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada gambar di atas, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;

- g) Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- h) Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- i) Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
- j) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

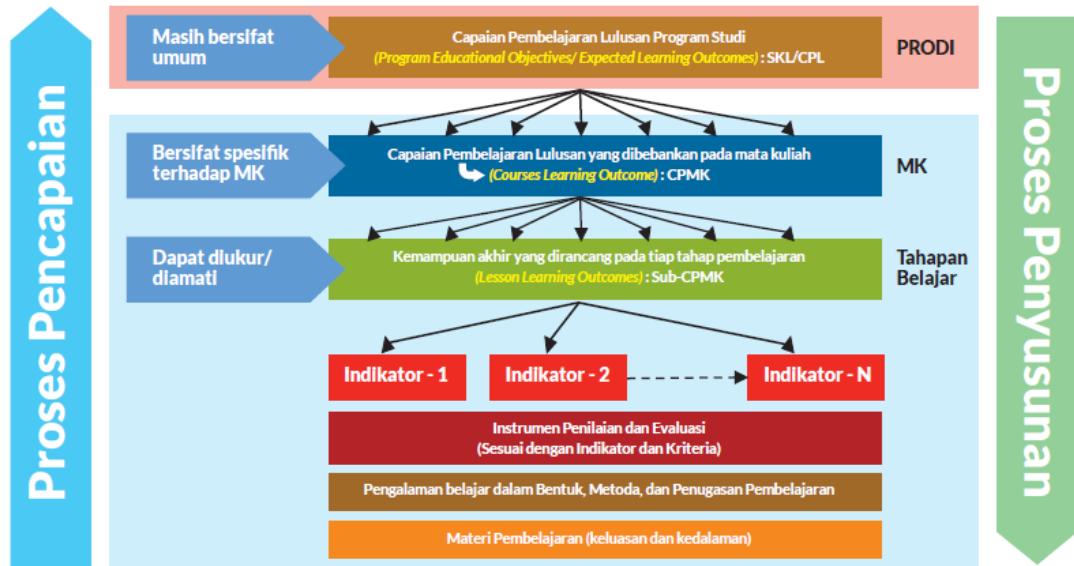
Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya

#### **a. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut courses learning outcomes. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut lesson learning outcomes (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.

Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (constructive alignment). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar di bawah ini



Gambar 9. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment)

Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambardi atas, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 6. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana

kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
<b>SIKAP (S)</b>	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
<b>PENGETAHUAN (P)</b>	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
<b>KETERAMPILAN UMUM (KU)</b>	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
<b>KETERAMPILAN KHUSUS (KK)</b>	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (action verb), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (capability verb) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (intellectual skill); strategi kognitif (cognitive strategies); informasi verbal (verbal information); keterampilan motorik (motor skill); dan sikap (attitude).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang

oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya.

THIS REVISED BLOOM'S TAXONOMY	REMEMBER (C1)	UNDERSTAND (C2)	APPLY (C3)	ANALYZE (C1)	EVALUATE (C1)	CREATE (C1)
FACTUAL KNOWLEDGE	LIST 1.1	SUMMARIZE 1.2	CLASSIFY 1.3	ORDER 1.4	RANK 1.5	COMBINE 1.6
CONCEPTUAL KNOWLEDGE	LIST 2.1	INTPRET 2.2	EXPERIMENT 2.3	EXPLAIN 2.4	ASSESS 2.5	PLAN 2.6
PROCEDURAL KNOWLEDGE	TABULATE 3.1	PREDICT 3.2	CALCULATE 3.3	DIFFERENTIATE 3.4	CONCLUDE 3.5	COMPOSE 3.6
METACOGNITIVE KNOWLEDGE	APPROPRIATE USE 4.1	EXECUTE 4.2	CONSTRUCT 4.3	ACHIEVE 4.4	ACTION 4.5	ACTUALIZE 4.6

**Kemampuan**

**Materi Pembelajaran**

**Sub-CPMK:**

2.4 mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2,A3]; 2 mg;  
 3.6 mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C3;A3];  
 4.5 mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistem, bermutu, dan terukur [C3,A3];  
 4.4 mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya dengan sikap bertanggungjawab [C3,A3,P3];  
 3.6 mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah [C3,A3];  
 4.3 mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikan nya dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C6,A3,P3];

**Konteks**

Gambar 10. Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001

## 1) Merumuskan CPMK

Tabel Tabel CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana di atas memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel di bawah ini adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 7. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 6

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL-4).

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,...dst.
- Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel

Program MBKM yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh. Untuk keperluan ini dapat dibantu dengan Gambar 12.

## 2) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- Specific – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (concrete verbs);

- Measurable – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- Achievable – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- Realistic – rumusan menyatakan kemampuan yang realistik untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- Time-bound – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 8. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-7

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih.(CPMK-2)
Sub-CPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian.(CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 9 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah

### **3) Melakukan Analisis Pembelajaran**

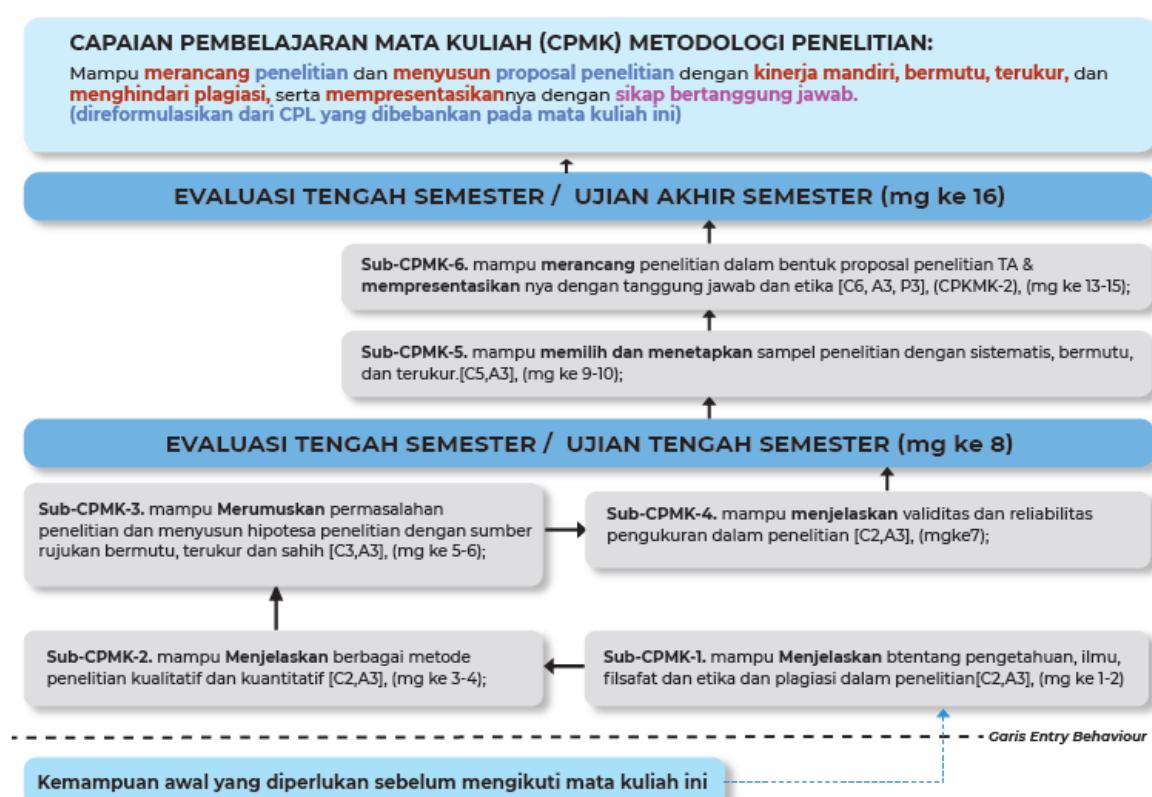
Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (heirarchical), struktur prosedural (procedural), struktur pengelompokan (cluster) dan struktur kombinasi (combination) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing- masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.

- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian yang tersaji pada Tabel 9, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 16.



Gambar 16. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Prodi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan

beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.

- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tsb., dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, sub-CPMK2, ..., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

## **b. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

### 1) Prinsip penyusunan RPS:

- a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- b) RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- c) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning disingkat SCL)
- d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 2) Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e) metode pembelajaran;
- f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i) daftar referensi yang digunakan.

## 3) Isian bagian-bagian dari RPS:

### a. *Nama program studi*

Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/ pendirian/ operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

### b. *Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul*

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

### c. *Nama dosen pengampu*

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (team teaching), atau kelas paralel.

### d. *CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK*

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat di reformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

*e. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)*

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

*f. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran*

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monografi, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang

disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 2). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

*g. Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Berikut adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan pasal 19 SN-Dikti.

*h. Perhitungan sks dan ekuivalensinya*

Berdasarkan Permendikbud no 3 tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti

kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 9 skema berikut.

Tabel 9. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

<b>Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN</b> (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)				<b>Menit</b>	<b>Jam</b>
<b>A KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL</b>					
Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri			
50 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	170	2,83	
<b>B SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis</b>					
Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri				
100 menit/ minggu/ semester	70 menit/ minggu/ semester		170	2,83	
<b>C PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRASAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>				170	2,83
<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15)</li> <li>■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka)</li> </ul>					

*i. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas*

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

*j. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian*

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

#### *k. Daftar Referensi*

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

#### *l. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)*

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini.

### **c. Proses Pembelajaran**

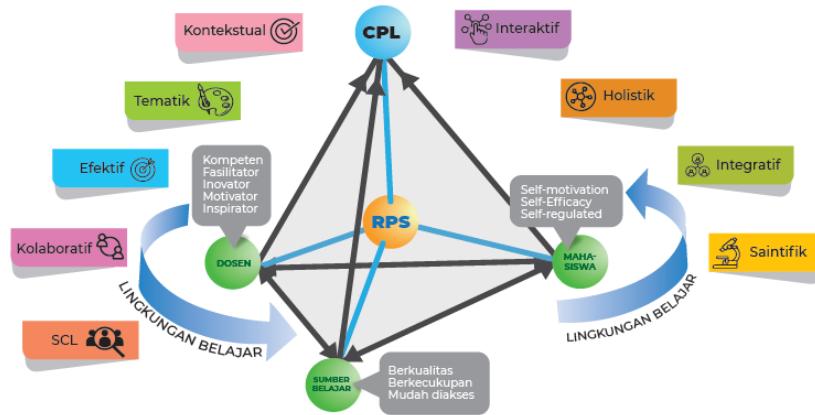
Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- Holistik menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan

secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.

- Saintifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- Kontekstual menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- Tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 17.



Gambar 17. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

#### d. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktiannya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (decisiveness) dan percaya diri (confidence) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

##### 1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	<b>Edukatif</b>	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	<b>Otentik</b>	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	<b>Objektif</b>	merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	<b>Akuntabel</b>	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	<b>Transparan</b>	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

## 2) Teknik dan Instrumen Penilaian

### a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 11.

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	
Keterampilan Umum		1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau
Keterampilan Khusus	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

### **b. Instrumen Penilaian**

#### Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk holistic rubric.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- (1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- (2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- (3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- 1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- 2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- 3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- 4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- 5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- 6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- 7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

### Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari

proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

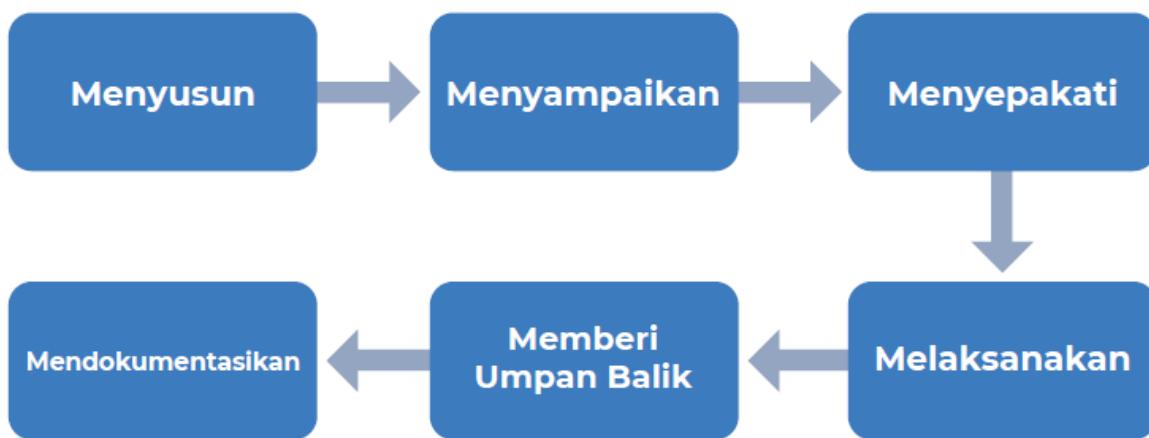
Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

1. Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
2. Portofolio pamer (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
3. Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

### 3) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

#### a) Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 18. Mekanisme Penilaian



#### b) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- (1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
- (2) kegiatan pemberian tugas atau soal,
- (3) observasi kinerja,
- (4) pengembalian hasil observasi, dan
- (5) pemberian nilai akhir.

#### 4) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- a) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

#### 5) Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Penilaian

<b>Nilai</b>	<b>Huruf Mutu (HM)</b>	<b>Angka Mutu (AM)</b>
80,00 – 100	A	4,00
75,00 – 79,99	AB	3,50
70,00 – 74,99	B	3,00
65,00 – 69,99	BC	2,50
60,00 – 64,99	C	2,00
55,00 – 59,99	CD	1,50
50,00 – 54,99	D	1,00
0,00 - 49,99	E	0

#### 6) Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada Tabel 13.

Tabel 13. Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Kelulusan
<b>Sarjana</b>		
Mahasiswa program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76 – 3,00	Memuaskan
	3,01 – 3,50	Sangat Memuaskan
	> 3,50	Dengan Pujian
<b>Program Magister</b>		
Mahasiswa program magister dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00 – 3,50	Memuaskan
	3,51 – 3,75	Sangat Memuaskan
	> 3,75	Dengan Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Panduan ini dimaksudkan untuk membantu pengimplementasian proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan terkini pendidikan di Indonesia. Beberapa faktor yang sangat menentukan adalah ditetapkannya paradigma Merdeka Belajar atau Kampus Merdeka di perguruan tinggi di Indonesia. Paradigma ini diformalkan melalui serangkaian Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di awal tahun 2020.

Sebagian kurikulum yang ada belum mengakomodir era Revolusi Industri 4.0 yang saat ini menjadi semakin massif dan melakukan penetrasi pada setiap level kehidupan masyarakat dan dunia internasional.. Karena itu, setiap program studi dan komponen universitas harus bergerak secara simultan dalam menyongsong perubahan yang cukup radikal di masa depan. Kita semua berharap, panduan pengembangan kurikulum Universitas Wiralodra ini dapat menjadi pedoman bagi program studi dalam melakukan pembentahan kurikulum menuju program studi yang tidak saja kuat dari segi keilmuannya tetapi juga mampu menghasilkan alumni yang memiliki daya saing serta dibutuhkan di dunia kerja. Alumni juga harus senantiasa mampu melakukan inovasi dan responsif terhadap situasi global yang semakin dinamis di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
3. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020
4. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;

## Lampiran 1

### Dokumen Kurikulum Berdasarkan Akreditasi Program Studi

Dokumen kurikulum disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut

No	Komponen	Isi
I	<b>Identitas Program Studi</b>	Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
II	<b>Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study</b>	Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
III	<b>Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum</b>	Landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
IV	<b>Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Value</b>	
V	<b>Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)</b>	CPL terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
VI	<b>Penetapan Bahan Kajian</b>	Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
VII	<b>Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks –</b>	Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
VIII	<b>Matriks dan Peta Kurikulum</b>	Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi
IX	<b>Rencana Pembelajaran Semester (RPS)</b>	RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.
X	<b>Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi</b>	Hal ini merupakan implementasi kebijakan "Merdeka Belajar–Kampus Merdeka" yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT.

XI	<b>Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum</b>	Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.
----	--	---

## Lampiran 2

Logo	<b>UNIVERSITAS WIRALODRA</b> <b>FAKULTAS</b> <b>PROGRAM STUDI</b>					Koe Dokumen
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	TGL PENYUSUNAN
.....	.....	.....	T =	P =	.....	.....
<b>OTORISASI/PENGESAHAN</b>	Dosen Pengembang RPS		Koordinator MK		Ka Prodi	
	TTG		(jika ada) Tanda Tangan		Tanda Tangan	
<b>Capaian Pembelajaran</b>	CPL-PRODI yang Dibebankan pada MK					
	CPL 1					
	CPL 2					
	Dst.					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK 1					
	CPMK 2					
	Dst.					
	Kemampuan Akhir tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)					
	Sub-CPMK 1					
	Sub-CPMK 2					
	Dst.					
Korelasi CPMK terhadap Sub CPMK						
	Sub-CPMK 1	Sub-CPMK 2	Sub-CPMK 3	Sub-CPMK 4	Sub-CPMK 5	Sub-CPMK 6
CPMK 1						
CPMK 2						
Dst.						





### Lampiran 3

#### Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL Mahasiswa

Mg	CPL	CPMK (CLO)	Suv-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Soal – Bobot (%) <sup>*)</sup>		Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai (0 – 100)	$\sum ((\text{Nilai Mahasiswa}) \times (\text{Bobot \%}))$	Ketercapaian CPL pada MK (%)
1	CPL 1	CPMK 1	Suv-CPMK 1	1	Tugas 1	5				
					Tugas 2	5				
					Soal Essay Kuis 1	5				
2	CPL 2									
3	CPL 3									
4										
5										
6										
7										
8	Ujian Tengah Semester									
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16	Ujian Akhir Semester									
Total Bobot (%)										
Nilai Akhir Mahasiswa $\sum ((\text{Nilai Mahasiswa}) \times (\text{Bobot \%}))$										

Catatan: **CLO** = Courses Learning Outcomes, **LLO** = Lesson Learning Outcomes

Indramayu, .....

Dosen Pengampu,

( ..... )



**Penilaian Ketercapaian CPL pada MK .....**

No.	CPL pada Mata Kuliah .....	Nilai Capaian (0 – 100)	Ketercapaian CPL pada MK (%)
1	CPL 1 :		
2	CPL 2		
3	CPL 3		
Dst			

Lampiran 4

LOGO	UNIVERSITAS WIRALODRA FAKULTAS ..... PROGRA STUDI .....
<b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>	
MATA KULIAH	.....
KODE	.....
DOSEN	.....
BENTUK TUGAS	.....
JUDUL TUGAS	.....
<b>SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH</b>	
Sub-CPMK : .....	
<b>DESKRIPSI TUGAS</b>	
.....	
<b>METODE PENGERJAAN TUGAS</b>	
1. 2. 3. Dst.	
<b>BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b>	
a. Obyek Garapan : .....	
b. Bentuk Luaran : .....	
<b>INDIKATOR, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN</b>	
a. .... b. .... c. ....	
<b>JADWAL PELAKSANAAN</b>	
a. ....	.....
b. ....	.....
c. ....	.....
<b>LAIN-LAIN</b>	
.....	
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
.....	

Indramayu, .....

Dosen Pengampu,

( ..... )